



**PELATIHAN PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM  
MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA IBU RUMAH TANGGA**

**(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata  
Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)**

Skripsi

disusun sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Luar Sekolah

oleh

Diah Haryani

1201411013

**PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2015**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul **“Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”** telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

Hari : Rabu

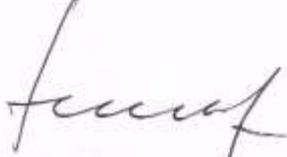
Tanggal : 1 April 2015

Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Jurusan

Pendidikan Luar Sekolah,

 <u>Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si</u> NIP. 19680704200501001	 <u>Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd</u> NIP. 195903011985111001
--	---

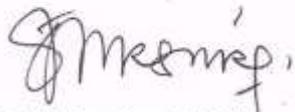
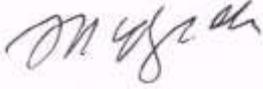
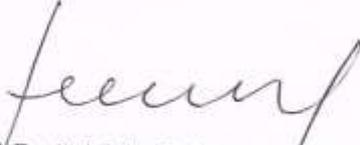
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”** telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 April 2015

Panitia Ujian Skripsi

 <p><b>Ketua</b> <u>Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd</u> NIP. 195604271986031001 Penguji I,</p>	<p>Sekretaris,</p>  <p><u>Dr. Tri Suminar, M.Pd</u> NIP. 196705261995122001 Penguji II,</p>
 <p><u>Dr. Utsman, M.Pd</u> NIP. 195708041981031006</p>	 <p><u>Dr. Amin Yusuf, M.Si</u> NIP. 196408081991031003 Penguji Pembimbing,</p>
	 <p><u>Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd</u> NIP. 19590301198511001</p>

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di Skripsi yang berjudul **“Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 13 April 2015

A handwritten signature in black ink on a light blue background. The signature is stylized and appears to read 'Diah Haryani'.

**Diah Haryani**

NIM. 1201411013

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

1. Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles).
2. Janganlah menunda-nunda untuk melakukan sesuatu, apa yang dapat kita kerjakan, kerjakanlah hari ini juga (Diah).
3. Jangan remehkan sampah, karena sampah dapat pula membawa berkah (Diah).

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Almamater Universitas Negeri Semarang.
2. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
3. Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga
4. KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.

Berkenaan dengan penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya untuk bantuan dan dukungan dari banyak pihak dalam penyusunan, maupun penyajian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Prof. Dr. Fakhrudin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
3. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd., M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
4. Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan sabar dan bijaksana memberikan bimbingan dan saran selama penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Drs. Ichda Masrianto, Kepala Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.

6. Bapak Nurudin Rumekso, S.P., Kepala Sub Bidang Konservasi Lingkungan Hidup atas kesediannya meluangkan waktu dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak Sabur, Ketua KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar atas kesediaannya meluangkan waktu dan memberikan informasi untuk mendukung skripsi ini.
8. Ibu Sofia, ibu Endang, dan bapak Suwarsono atas kesediannya meluangkan waktu serta memberi informasi untuk penelitian skripsi ini.
9. Kedua orang tua dan adik atas kasih sayangnya dan tiada hentinya memberikan doa, nasehat, semangat dan dukungan untuk menyelesaikan studi.
10. Firdaus Imam S dan teman-teman seperjuangan, andini, septiani, riza, eva, eka, mili, niken, noviasti, ramdan, fika, warsiti, dan ikhma yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan bantuannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dengan segala keterbatasan kemampuan dan pengetahuan, penulis yakin bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, April 2015

Diah Haryani  
1201411013

## ABSTRAK

**Diah Haryani, 2015. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)*. Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.**

**Kata Kunci: pelatihan pengelolaan sampah, motivasi berwirausaha, ibu rumah tangga.**

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga, dan mendeskripsikan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata sebagai wadah untuk berwirausaha.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subyek penelitian terdiri dari 2 orang peserta dan informan terdiri dari 1 orang pelaksana pelatihan, ketua KSM Karya Nyata, dan 1 orang tokoh masyarakat. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teori. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini: 1) pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi ibu rumah tangga cukup memotivasi, hal tersebut dapat dilihat dalam 3 aspek kegiatan, meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, 2) faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga ada 2 faktor, yaitu (a) faktor internal berupa pengalaman dan keterampilan yang dimiliki ibu rumah tangga serta motivasi diri mereka, (b) faktor eksternal berupa tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan masyarakat, dan peluang usaha. 3) peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha adalah sebagai fasilitator dan motivator anggota dan masyarakat dalam berwirausaha.

Berdasarkan simpulan tersebut disarankan: 1) pemberian pelatihan berkelanjutan mengenai produk kerajinan dari limbah/sampah, 2) pelatihan perlu dirancang lebih spesifik dengan penggunaan pendekatan, strategi dan model-model pelatihan yang dapat memotivasi khususnya dalam bidang berwirausaha, 3) pengembangan Bengkel Kerajinan sebagai wadah untuk berwirausaha dengan memberi pelatihan keterampilan limbah/sampah dan pemasaran produk, dan (4) KSM Karya Nyata kiranya dapat melengkapi kekurangan fasilitas atau sarana sehingga dapat menjangkau seluruh masyarakat di kelurahan Bancar.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1.Latar Belakang.....	1
1.2.Rumusan Masalah.....	12
1.3.Tujuan Penelitian.....	12
1.4.Manfaat Penelitian.....	13
1.5.Penegasan Istilah.....	14
1.6.Sistematika Penulisan.....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1.Pelatihan.....	17
2.1.1.Pengertian Pelatihan.....	17
2.1.2.Tujuan Pelatihan.....	19
2.1.3.Prinsip Pelatihan.....	20
2.1.4.Tahapan Kegiatan Pelatihan.....	22
2.2.Sampah.....	29
2.2.1.Pengertian Sampah.....	29
2.2.2.Sumber-sumber Sampah.....	30
2.2.3.Jenis-jenis Sampah.....	32
2.2.4.Klasifikasi Sampah Rumah Tangga.....	33
2.2.5.Pengelolaan Sampah.....	34
2.3.Motivasi.....	35
2.3.1.Konsep Motivasi.....	35
2.3.2.Teori Motivasi.....	37
2.3.3.Ciri-ciri Motivasi.....	42
2.3.4.Teknik Motivasi.....	43
2.4.Wirausaha.....	45

2.4.1.Pengertian Wirausaha .....	45
2.4.2.Ciri-ciri Wirausaha.....	48
2.4.3.Faktor yang mempengaruhi berwirausaha .....	52
2.4.4.Faktor-faktor yang menunjang/mengahambat wanita wirausaha .....	58
2.4.5.Perbedaan wanita wirausaha dan pria wirausaha.....	60
2.5.Ibu Rumah Tangga.....	61
2.5.1.Pengertian Ibu Rumah Tangga.....	61
2.5.2.Peran Ibu Rumah Tangga.....	61
2.6.Kelompok Swadaya Masyarakat.....	63
2.6.1.Pengertian Kelompok Swadaya Masyarakat .....	63
2.6.2.Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat .....	63
2.6.3.Prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat.....	64
2.6.4.Peran dan fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat.....	65
2.7.Kerangka Berpikir.....	66
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1.Pendekatan Penelitian .....	70
3.2.Lokasi Penelitian.....	71
3.3.Fokus Penelitian .....	71
3.4.Sumber Data Penelitian.....	72
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	73
3.6.Keabsahan Data.....	75
3.7.Analisis Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1.Deskripsi Daerah Penelitian.....	80
4.2.Profil KSM Karya Nyata.....	85
4.3.Gambaran Subjek Penelitian .....	91
4.4.Hasil Penelitian .....	91
4.5.Pembahasan.....	107
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1.Kesimpulan .....	116
5.2.Saran.....	117
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	122

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Jarak Pusat Pemerintahan.....	81
Tabel 4.2. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin.....	82
Tabel 4.3. Jumlah penduduk menurut agama.....	82
Tabel 4.4. Jumlah penduduk menurut pendidikan .....	83
Tabel 4.5. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian .....	84
Tabel 4.6. Jumlah penduduk menurut usia.....	85
Tabel 4.7. Daftar subjek penelitian dan informan.....	91

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Diagram keterkaitan antar komponen pelaksanaan pembelajaran pelatihan .....	27
Gambar 2. Bagan tingkat kebutuhan Maslow .....	38
Gambar 3. Bagan kerangka berpikir .....	69
Gambar 4. Bagan komponen dalam analisis data .....	79
Gambar 5. Peta kelurahan Bancar .....	81
Gambar 6. Bagan struktur kepengurusan KSM Kaya Nyata .....	88
Gambar 7. Alur pengelolaan sampah di KSM Karya Nyata .....	196

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi pedoman wawancara peserta pelatihan.....	122
Lampiran 2. Kisi-kisi pedoman wawancara pelaksana pelatihan .....	127
Lampiran 3. Kisi-kisi pedoman wawancara pengelola KSM .....	130
Lampiran 4. Kisi-kisi pedoman wawancara tokoh masyarakat .....	132
Lampiran 5. Pedoman umum wawancara peserta pelatihan .....	133
Lampiran 6. Pedoman umum wawancara pelaksana pelatihan.....	139
Lampiran 7. Pedoman umum wawancara pengelola KSM.....	142
Lampiran 8. Pedoman umum wawancara tokoh masyarakat.....	145
Lampiran 9. Transkrip wawancara peserta pelatihan (1) .....	147
Lampiran 10. Transkrip wawancara peserta pelatihan (2) .....	160
Lampiran 11. Transkrip wawancara pelaksana pelatihan.....	174
Lampiran 12. Transkrip wawancara pengelola KSM.....	181
Lampiran 13. Transkrip wawancara tokoh masyarakat.....	188
Lampiran 14. Dokumentasi.....	190
Lampiran 15. Surat Keputusan Pembimbing Skripsi.....	197
Lampiran 16. Surat ijin penelitian.....	198

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kemiskinan bukanlah persoalan baru di Indonesia. Fenomena kemiskinan memang telah berlangsung lama. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2014 (<http://bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1488>, diakses pada tanggal 31 Maret 2014) jumlah dan persentase penduduk miskin di Indonesia masih cukup tinggi. Periode September 2014 jumlah penduduk miskin mencapai 27,73 juta dengan persentase penduduk miskin sebesar 10,96%. Provinsi Jawa Tengah sendiri pada September 2014 jumlah penduduk miskin baik di kota dan di desa mencapai 4,56 juta dengan persentase penduduk miskin sebesar 13,58%. Provinsi Jawa Tengah menduduki urutan kedua tingkat kemiskinan penduduk setelah provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk miskin mencapai 4,75 juta. Hasil pengukuran di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat miskin di Indonesia karena ketidakmampuan mereka memenuhi kebutuhan hidupnya atau dengan kata lain tingkat kesejahteraan hidupnya kurang.

Kesejahteraan, secara umum selalu dihubungkan dengan standar kemampuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Pemenuhan kebutuhan tersebut biasanya merupakan kewajiban dari kepala keluarga atau individu-individu dewasa yang terdapat dalam keluarga. Bila kebutuhan tersebut tidak dapat dipenuhi maka keluarga tersebut biasanya akan dikategorikan sebagai keluarga miskin yang berarti belum sejahtera.

Kebutuhan manusia sendiri menurut Abraham Maslow (Hersey (1992) dalam Siswanto, 2012: 26) manusia memiliki kebutuhan (*need*) yang tersusun dalam suatu hirarki dari yang rendah sampai yang tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut meliputi: 1) Kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan dasar manusia untuk mempertahankan hidup, seperti: makan-minum, sandang, papan atau rumah; 2) Kebutuhan rasa aman, yang merupakan kebutuhan untuk terbebas dari ancaman; 3) Kebutuhan untuk dicintai atau disayangi; 4) Kebutuhan akan penghargaan; dan 5) Kebutuhan aktualisasi diri, yang merupakan kebutuhan untuk memaksimalkan potensi diri.

Manusia senantiasa berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yaitu berusaha dengan bekerja. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk Indonesia, yang saat ini sudah mencapai lebih dari 200 juta jiwa, bertambah pula kebutuhan pangan, papan, lapangan kerja, dan pendidikan yang harus dipenuhi. Setiap tahun beratus-ratus bahkan berjuta-juta orang ingin bekerja atau mendapat pekerjaan. Padahal di luar sana lapangan pekerjakan sangat minim dan terbatas sehingga menyebabkan banyaknya pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistika jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2014 mencapai 7,15 juta orang sedangkan pada Agustus 2014 mencapai 7,24 juta orang, berdasarkan data tersebut jumlah pengangguran mengalami peningkatan sebanyak 90 ribu orang. Pengangguran di Jawa Tengah juga mengalami peningkatan, berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Tengah jumlah pengangguran mengalami kenaikan sebesar 31 ribu orang dari bulan Februari – Agustus 2014. Dimana jumlah pengangguran pada Februari 2014 sebesar 0,97 juta orang sedangkan Agustus 2014 sebesar 1

juta orang, dengan nilai Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2014 mencapai 5,86 persen dan mengalami peningkatan sebesar 0,23 persen dari nilai TPT Februari 2014 sebesar 5,45 persen. Selain hal itu untuk mencapai kesejahteraan maka kewajiban bekerja bisa terbagi atau bergeser menjadi kewajiban dari istri atau para ibu dalam beberapa kondisi. Begitu kompleksnya peran perempuan dalam keluarga (ibu rumah tangga) baik untuk urusan domestik maupun sosial, belum lagi apabila ada kewajiban mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peran seorang wanita yang telah berkeluarga pada hakikinya adalah bertindak selayaknya ibu rumah tangga. Menurut Deni Kurnia menjadi seorang ibu dalam rumah tangga adalah “profesi” yang tidak bisa dianggap remeh. Menjadi ibu rumah tangga bukanlah hal yang mudah. Sederet peran yang bisa dimainkan seorang ibu di rumah tangga, dan 7 di antara peran penting ibu dalam keluarga adalah : 1) Ibu sebagai manager; 2) ibu sebagai guru; 3) ibu sebagai koki/chef; 4) ibu sebagai perawat; 5) ibu sebagai akuntan; 6) ibu sebagai design interior; dan 7) ibu sebagai dokter (<http://www.diaf.web.id/2013/06/7-peran-penting-ibu-dalam-keluarga.html>, diakses tanggal 15 Januari 2015).

Seorang ibu mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Ibu berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada dalam kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang ibu tidak hanya berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, dan melahirkan, serta merawat anak, akan tetapi seorang ibu mempunyai peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu

keluarga dibandingkan dengan peran suami. Seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga. Selain itu ibu juga mempunyai peranan terhadap kondisi kesejahteraan keluarga.

Tantangan bagi perempuan di Indonesia adalah untuk memperoleh pekerjaan yang layak dan produktif. Di dalam UU No. 13 tahun 2003 sebagaimana dikutip oleh Amelia Priharsanti dalam Skripsinya (2011: 5-6) menyebutkan bahwa pemerintah adalah penanggungjawab bersama-sama dengan masyarakat mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik di dalam maupun di luar hubungan kerja. Program perluasan kesempatan kerja bagi perempuan diluncurkan oleh berbagai sektor misalnya: PKK (Program Pengembangan Kecamatan, dari Direktorat Jendral Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Departemen Dalam Negeri), P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan Perkotaan, dari Direktorat Jendral Cipta Karya, Departemen Pekerjaan Umum), Desa Prima (Perempuan Indonesia Maju Mandiri dari Kementrian Negara Pemberdayaan Perempuan), UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera dari Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional), UP2K (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga dari gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), KUBE (Keompok Usaha Bersama dari Departemen Sosial), PEMP (Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir dari Departemen Perikanan dan Kelautan), LKM Perkasa (Lembaga Keuangan Mikro Perempuan Keluarga Sehat

dan Sejahtera dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah), KBU (Kelompok Belajar Usaha dari Ditjen Pendidikan Luar Sekolah, Depdiknas), dan pada 2007 diluncurkan PNPM Mandiri (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat).

Zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu sebagai penopang ekonomi keluarga dengan bekerja di perusahaan swasta maupun pemerintah, bahkan menjadi kuli kasar ataupun mengerjakan pekerjaan lainnya yang biasa dilakukan oleh laki-laki selain itu dengan cara berwirausaha baik dalam kelompok usaha atau berdikari (berdiri sendiri). Begitu terlihat bahwa seorang ibu sangat berperan dalam pemberdayaan ekonomi keluarga guna mencapai kesejahteraan keluarga. Ibu dapat berperan ganda disamping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, dan juga membantu perekonomian keluarga.

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Didalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, demikian pula penggunaan istilah wirausaha seperti sama dengan wiraswasta. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: *wira*, *swa*, dan *sta*, masing-masing berarti; *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; dan *sta* artinya berdiri.

Ada pandangan yang menyatakan bahwa wiraswasta sebagai pengganti dari istilah *entrepreneur*. Ada juga pandangan untuk istilah *entrepreneur* digunakan

wirausaha, sedangkan untuk istilah entrepreneurship digunakan istilah kewirausahaan. Akhirnya disimpulkan bahwa istilah wiraswasta sama saja dengan wirausaha, walaupun rumusannya berbeda-beda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Menurut Alma (2010: 25) terdapat perbedaan fokus antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

Wirausaha dapat menjadi salah satu cara yang efektif bagi ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Berwirausaha dapat menambah pendapatan keluarga tanpa mengharuskan ibu keluar rumah dan tetap memiliki kemampuan untuk mengurus rumah dan anaknya atau tanpa harus meninggalkan kewajibannya sebagai ibu dan seorang istri.

Memulai wirausaha memang bukan hal yang mudah. Meskipun keuntungan dalam berwirausaha menggiurkan, tapi ada juga biaya yang berhubungan dengan kepemilikan bisnis tersebut. Memulai dan mengoperasikan bisnis sendiri membutuhkan kerja keras. Kemungkinan gagal dalam bisnis adalah ancaman yang selalu ada bagi wirausaha, tidak ada jaminan kesuksesan. Wirausaha harus menerima berbagai resiko berhubungan dengan kegagalan bisnis. Wirausaha dituntut selalu mempersiapkan diri menghadapi resiko apapun dalam usahanya dengan senantiasa mengukur kemampuan diri, lingkungan dan sumber daya lainnya, dan senantiasa meningkatkan berbagai kemampuan dibidang usahanya.

Terdapat beberapa orang mengatakan wirausaha tak dapat berjalan jika tak ada modal. Hal inilah yang sering menjadi hambatan besar bagi para perempuan

wirausaha yang baru memulai usahanya. Namun kenyataannya berwirausaha tidak harus menggunakan modal yang banyak. Modal tidak hanya berupa uang, menurut Hendro (2011: 86) yang dapat dijadikan modal usaha ialah: pengalaman, knowledge (pengetahuan), skill (keahlian), keberanian, konsep bisnis, networking (jaringan relasi), spiritual support (gairah dan semangat), kreativitas dan inovasi, equity (uang/aset) dan keberuntungan. Sekarang ini marak wirausaha yang bermodalkan barang-barang bekas yang dapat di daur ulang menjadi barang yang mempunyai nilai jual tinggi. Seperti halnya sampah, sampah dapat dijadikan sebagai sumber untuk berwirausaha dengan pengelolaan yang tepat.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat (Perda Kab. Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012). Menurut Nur Hidayat sebagaimana dikutip oleh Trixie S, Rahayu A dan Rizki Nurul H (2008: 64), sampah merupakan bahan buangan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sekarang ini jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan.

Menurut prakiraan, volume sampah yang dihasilkan per orang rata-rata sekitar 0,5 kg/kapita/hari. Dengan mengalikan data tersebut dengan jumlah penduduk di beberapa kota di Indonesia, dapat diketahui prakiraan potensi sampah kota di Indonesia yaitu sekitar 100.000 ton/hari. Sedangkan menurut Dinas Pekerjaan Umum Kab. Purbalingga volume timbulan sampah di Kota

Purbalingga tahun 2014 mencapai 226.008,95 L/hari. Kelurahan Bancar sendiri menghasilkan timbunan sampah tahun 2014 sebesar 9.671,22 L/hari.

Selain semakin besarnya volume sampah, saat ini permasalahan sampah menjadi semakin rumit karena manajemen pengelolaan sampah yang tidak baik. Mulai dari permasalahan tempat penampungan sementara, pengumpulan, pengangkutan sampai pada tempat pembuangan akhir dan pengolahan.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik banyak menimbulkan banyak masalah seperti: dapat membuat banjir, global warming, menimbulkan bau yang sangat mengganggu, mengganggu estetika dan dapat menjadi tempat sumber penyakit.

Penanggulangan untuk mencegah timbunan sampah dan melakukan pengolahan sampah secara tepat untuk kepentingan kesehatan masyarakat sangat perlu untuk dilakukan. Upaya yang sudah dilakukan oleh berbagai daerah adalah memilah dan kemudian mengolah sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos. Sampah anorganik dikelompokkan menjadi sampah yang dapat di daur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan serta dapat di olah menjadi suatu kerajinan yang unik dan mempunyai nilai ekonomis tinggi.

Penyelesaian masalah sampah tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh lapisan masyarakat harus turut serta membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah. Salah satunya dengan penerapan prinsip 3R ( Mengurangi (*Reduce*), Memakai kembali(*Reuse*), Mendaur Ulang (*Recycle*)) dalam wujud bank sampah. Sistem ini berfungsi

mengelola sampah dengan menampung, memilah dan mendaur ulang sampah yang dapat digunakan kembali. Sehingga sampah ditempat pembuangan akhir bisa berkurang dan bahkan bisa menambah nilai guna barang yang sebelumnya dianggap tak berguna.

Sesuai prinsip-prinsip di atas sampah-sampah dapat di kelola dengan baik bahkan dapat dijadikan sebagai sumber usaha dan menghasilkan rupiah. Seperti halnya yang dilakukan oleh Dewi Tanjung. Mengawali usaha hanya bermodal uang lima puluh ribu dan sampah bekas, Dewi Tanjung sukses menjadi pebisnis kerajinan pertama di Indonesia. Dewi Tanjung, melalui usahanya De Tanjung, yang dirintisnya sejak tahun 2003 bergerak di bidang souvenir kerajinan tangan. Ia memanfaatkan limbah dan daun-daun kering dan kemudian diolah olehnya menjadi beraneka ragam benda seperti pigura foto, kotak pensil, undangan dan kerajinan lainnya. Kesemua produk itu tidak hanya dipasarkan di dalam negeri tetapi juga ke manca negara.

Selain itu Erni Suhaina, pendiri Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP) Bu Nandang di Cilacap, Jawa Tengah. Sejak 2005, ia memberdayakan warga untuk mengolah sampah menjadi produk kerajinan. Hal itu dilakukannya melalui serangkaian program pelatihan kepada warga di tiga kecamatan, yakni Cilacap Tengah, Cilacap Utara, dan Cilacap Selatan. Metode pelatihan yang diterapkan Erni adalah dengan membangun mindset entrepreneurship melalui pemanfaatan sampah menjadi barang yang indah dan mendatangkan rupiah.

Contoh di atas dapat kita kaji bahwa sampah memberikan kontribusi besar dalam mendatangkan rupiah sehingga dapat meningkatkan pendapatan bagi keluarga.

Seperti halnya yang dilakukan oleh Dewi Tanjung dan Eni Suhaina, pada awal tahun 2014 di Kelurahan Bancar mencoba memanfaatkan sampah melalui program pemberian keterampilan bagi para ibu rumah tangga yang sekiranya dapat memberdayakan para ibu rumah tangga agar lebih produktif dan kreatif serta dapat membantu ibu rumah tangga agar memenuhi kebutuhan keluarga. Program ini berupa pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini dilaksanakan oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga bekerjasama dengan Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar dan Kelompok PKK Kelurahan Bancar. Pelatihan ini dilaksanakan di Aula Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga dan diikuti oleh ibu rumah tangga sebanyak 30 orang. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini berupa pengelolaan sampah organik dan anorganik. Sampah organik berupa pelatihan pembuatan pupuk kompos dan pada sampah anorganik berupa pelatihan keterampilan pembuatan tas dan aksesoris dari plastik.

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.

Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” merupakan kelompok masyarakat yang terbentuk dari program PNPM Mandiri Perkotaan yang sampai saat ini masih berjalan dengan baik di wilayah Kelurahan Bancar. Adanya KSM “Karya Nyata” ini berfungsi sebagai media belajar untuk membangun paradigma-paradigma baru dalam penanggulangan kemiskinan, pengembangan sumberdaya manusia dan pengembangan ekonomi. Program yang dilaksanakan oleh KSM “Karya Nyata” Kelurahan Bancar adalah dalam bidang kebersihan lingkungan (pemilahan sampah) yang membantu mensukseskan Kabupaten Purbalingga menjadi Kota Adipura.

Kemudian untuk menumbuh kembakngkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah dan merubah cara pandang masyarakat khususnya Kelurahan Bancar terhadap sampah, dimana selama ini sampah dianggap sisa dari sebuah proses yang tidak mempunyai nilai akan tetapi apabila dikelola dengan benar maka sampah akan mempunyai nilai ekonomis, Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar memfasilitasi masyarakat dengan adanya Bengkel Kerajinan. Berdirinya Bengkel Kerajinan dipelopori oleh pengelola Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” dan penggerak PKK Kelurahan Bancar.

Bengkel Kerajinan ini dijadikan sebagai tempat untuk mengembangkan keterampilan dan upaya pengelolaan sampah, disini masyarakat dapat belajar dan berbagi pengalaman mengenai pengelolaan sampahorganik dan sampah anorganik. Sampah organik yang sebelumnya hanya di pilah dan masuk ke tempat Pembuangan Sampah Akhir sekarang dapat diproses menjadi kompos.

Selain dapat digunakan sendiri bagi anggota juga di jual. Kemudian untuk sampah anorganik diolah menjadi barang-barang unik dan menarik, seperti: tas, dompet, taplak meja, kotak tisu, rangkaian bunga, bros, souvenir dan lain sebagainya. Hasil karya bengkel Kerajinan ini juga sudah sering dipamerkan dalam bazar-bazar di Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah penelitian ilmiah mengenai ***“Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)”***.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

- 1.2.1. Bagaimana pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga?
- 1.2.2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga?
- 1.2.3. Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” sebagai wadah untuk berwirausaha?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1.3.1. Untuk mendeskripsikan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam motivasi berwirausaha ibu rumah tangga.
- 1.3.2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada ibu rumah tangga.
- 1.3.3. Untuk mendeskripsikan peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata sebagai wadah untuk berwirausaha.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dapat menghasilkan manfaat, antara lain:

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

- 1.4.1.1. Sebagai bahan masukan dalam menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- 1.4.1.2. Dapat memberikan sumbangn pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan terutama dikatkan dengan pengaruh program pelatihan terhadap motivasi berwirausaha.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

- 1.4.2.1. Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi lembaga untuk melakukan pelatihan selanjutnya.
- 1.4.2.2. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengadakan pelatihan yang lebih baik.
- 1.4.2.3. Sebagai upaya awal bagi penulis untuk mengetahui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar.

## **1.5. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kemungkinan salah tafsir agar pembacanya dapat memiliki pemikiran yang sejalan dengan penulis. Adapun batasan masalah mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1.5.1. Pelatihan**

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974). Pelatihan pada penelitian ini yaitu pelatihan mengenai pemanfaatan sampah keluarga bagi para ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup bekerja sama dengan KSM “Karya Nyata” dan PKK Kelurahan Bancar.

### **1.5.2. Pengelolaan sampah**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Perda Kab. Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012). Dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah dari limbah rumah tangga yang dapat didaur ulang kembali menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis.

### **1.5.3. Motivasi**

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan menumbuhkan serta mengarahkan

perilaku, tetapi lebih dari itu yakni mendorong perilaku sampai kepada tercapainya suatu tujuan.

#### 1.5.4. Berwirausaha

Berwirausaha adalah keberanian dan keteladanan dalam melakukan usaha, dalam peneliti ini berwirausaha dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi.

#### 1.5.5. Ibu rumah tangga

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan kata lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja dikantor). Ibu rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu para ibu yang menjadi peserta dalam pelatihan pemanfaatan sampah keluarga di Kelurahan Bancar.

#### 1.5.6. Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM)

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama. KSM yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga.

## **1.6.Sistematika Penulisan**

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

**BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang berhubungan dengan penulisan.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Berisi pendekatan penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data, analisis data dan prosedur penelitian.

**BAB IV : SETTING PENELITIAN**

Berisi tentang gambaran daerah/lokasi penelitian dilaksanakan.

**BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang deskripsi hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilanjutkan dengan pembahasannya.

**BAB VI : PENUTUP**

Berisi tentang simpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Pelatihan

##### 2.1.1. Pengertian Pelatihan

Istilah pelatihan merupakan terjemahan dari kata “*training*” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “*training*” adalah “*train*”, yang berarti: 1) memberi pelajaran dan praktik (*give teaching and practice*), 2) menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (*cause to grow in a required direction*), 3) persiapan (*preparation*), dan 4) praktik (*practice*).

Banyak pengertian pelatihan yang dikemukakan para ahli, antara lain sebagai berikut:

Edwin B. Flippo (Mustofa, 2012: 3 ) mengemukakan bahwa: “*Training is the act of increasing the knowledge and skill of an employee for doing a particular job*” (pelatihan adalah tindakan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seorang pegawai untuk melaksanakan pekerjaan tertentu).

Menurut Michael J. Jucius sebagaimana dikutip oleh Mustofa (2012: 3) mengemukakan: “*The term training is used here to indicate any process by which the aptitudes, skill, and abilities of employees to perform specific jobs are increased*” (istilah latihan yang dipergunakan di sini adalah untuk menunjukkan setiap proses untuk mengembangkan bakat, keterampilan, dan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu).

Kedua pengertian di atas tampak pelatihan dilihat dalam hubungan dengan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Kenyataannya pelatihan sebenarnya tidak harus

selalu dalam kaitan dengan pekerjaan, atau tidak selalu diperuntukan bagi pegawai.

Menurut Utami (2011: 17), pelatihan adalah suatu proses pendidikan yang sistematis untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dengan dibantu oleh instruktur (pelatih) dalam waktu yang relatif singkat sesuai dengan kebutuhan serta tujuan yang ingin dicapai sebuah organisasi. Sedangkan menurut Nitisemito (Wahyuningtyas, 2013: 20), pelatihan adalah usaha untuk memperbaiki dan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan tingkah laku sesuai kebutuhan individu, organisasi dan lembaga yang bersangkutan.

Sutarto (2013: 2) menyatakan pelatihan adalah suatu proses yang menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons terhadap orang lain, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (*skill*) dan penanaman sikap, menciptakan perubahan tingkah laku, dan untuk mencapai tujuan yang secara khusus dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata peserta pelatihan.

Menurut Simamora sebagaimana dikutip oleh Mustofa (2012: 4) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian, pengetahuan, pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Sementara dalam Instruksi Presiden No. 15 tahun 1974, pengertian pelatihan dirumuskan sebagai berikut:

“Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”.

Konsep pelatihan juga diungkapkan oleh Dearden (1984), yang menyatakan bahwa pelatihan pada dasarnya meliputi proses belajar mengajar dan latihan bertujuan untuk mencapai tingkat kompetensi tertentu atau efisiensi kerja. Sebagai hasil pelatihan, peserta diharapkan mampu merespon dengan tepat dan sesuai situasi tertentu. Seringkali pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki kinerja yang langsung berhubungan dengan situasinya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang sistematis di luar sistem pendidikan yang berlaku, dengan waktu yang relatif singkat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan peserta dan perubahan tingkah laku peserta sehingga dapat meningkatkan kompetensi peserta, organisasi atau lembaga yang bersangkutan.

### **2.1.2. Tujuan Pelatihan**

Dale S. Beach sebagaimana dikutip oleh Mustofa (2012: 10) mengemukakan, "*The objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained*" (tujuan pelatihan adalah untuk memperoleh perubahan dalam tingkah laku mereka yang dilatih). Sementara itu dari pengertian pelatihan yang dikemukakan Edwin B. Flippo, secara lebih rinci tampak bahwa tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Menurut Marzuki (Mustofa, 2012: 11), ada tiga tujuan pokok yang harus dicapai dengan pelatihan, yaitu:

- a. Memenuhi kebutuhan organisasi.

- b. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
- c. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Sedangkan menurut Moekijat sebagaimana dikutip oleh (Sutarto, 2013: 9) secara umum pelatihan bertujuan untuk: (a) menambah *keahlian*, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif, (b) mengembangkan *pengetahuan*, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan (c) mengembangkan *sikap*, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama.

### **2.1.3.Prinsip Pelatihan**

Pelaksanaan pelatihan hendaknya diawali dengan mengetahui terlebih dahulu apa sebenarnya yang menjadi prinsip pelatihan itu sendiri. Karena pelatihan merupakan bagian dari proses pembelajaran, maka prinsip-prinsip pelatihanpun dikembangkan dari prinsip-prinsip pembelajaran. Menurut Mustofa (2012: 12-13) prinsip-prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut.

- a. Prinsip perbedaan individu

Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.

b. Prinsip motivasi

Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu adanya motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat atau jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu, pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.

c. Prinsip pemilihan dan pelatihan para pelatih

Efektivitas program pelatihan antara lain bergantung pada para pelatih yang mempunyai minat dan kemampuan melatih. Anggapan bahwa seseorang yang dapat mengerjakan sesuatu dengan baik akan dapat melatihnya dengan baik pula tidak sepenuhnya benar. Karena itu perlu ada pelatihan bagi para pelatih. Selain itu pemilihan dan pelatihan para pelatih dapat menjadi motivasi tambahan bagi peserta pelatihan.

d. Prinsip belajar

Belajar harus dimulai dari yang mudah menuju yang sulit, atau dari yang susah diketahui menuju kepada yang belum diketahui.

e. Prinsip partisipasi aktif

Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan.

f. Prinsip fokus pada batasan materi

Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.

g. Prinsip diagnosis dan koreksi

Pelatihan berfungsi sebagai diagnosis melalui usaha yang berulang-ulang dan mengadakan koreksi atas kesalahan-kesalahan yang timbul.

h. Prinsip pembakgian waktu

Pelatihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang singkat.

i. Prinsip keseriusan

Pelatihan jangan dianggap sebagai usaha sambilan yang bisa dilakukan seenaknya.

j. Prinsip kerjasama

Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan.

k. Prinsip metode pelatihan

Terdapat berbagai metode pelatihan, dan tidak ada satupun metode pelatihan yang dapat digunakan untuk semua jenis pelatihan. Maka perlu dicarikan metode pelatihan yang cocok untuk suatu pelatihan.

l. Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata

Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.

#### **2.1.4. Tahapan Kegiatan Pelatihan**

##### *2.1.4.1. Perencanaan Pelatihan*

Perencanaan pelatihan merupakan sebuah tahapan awal dan paling menentukan bagi suksesnya sebuah pelatihan. Menurut Sudjana sebagaimana

dikutip oleh Sutarto (2013: 29) mengartikan: “perencanaan adalah proses yang sistematis dalam mengambil keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang”.

Perencanaan pembelajaran pelatihan adalah upaya menentukan dan menyusun rangkaian dan langkah-langkah tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran pelatihan agar penggunaan sumber terarah, efisien dan efektif untuk mencapai tujuan belajar secara optimal (Sutarto, 2013: 30)

Tujuan perencanaan pelatihan dimaksudkan untuk memperlancar kegiatan pelatihan dan pencapaian tujuan secara optimal, efektif dan efisien. Kegiatan pada perencanaan pelatihan meliputi:

a. Rekrutmen Peserta Pelatihan

Rekrutmen peserta dapat menjadi kunci yang bisa menentukan keberhasilan langkah selanjutnya dalam pelatihan. Tujuan utama proses rekrutmen peserta pelatihan adalah mendapatkan calon peserta pelatihan yang tepat sesuai dengan program pelatihan yang dirancang. Kualitas peserta pelatihan ditentukan pada saat rekrutmen ini. Biasanya karakteristik peserta dapat dilihat secara internal dan eksternal. Karakteristik internal diantaranya adalah kebutuhan, minat, pengalaman, tugas, pekerjaan, dan pendidikan. Sedangkan yang tergolong karakteristik eksternal adalah lingkungan keluarga, status sosial, pergaulan dan status ekonomi.

Proses rekrutmen calon peserta pelatihan biasanya dimulai dengan (a) pendaftaran peserta pelatihan, pendaftaran calon peserta ditetapkan atas dasar yang telah ditetapkan oleh penyelenggara; (b) langkah selanjutnya dilakukan

seleksi apabila calon peserta pelatihan yang mendaftar melebihi kapasitas atau jumlah kuota yang ideal untuk keefektifan pelaksanaan pelatihan; (c) penetapan peserta pelatihan definitif yang siap untuk mengikuti pelatihan sehingga diperoleh peserta yang tepat sesuai dengan tujuan pelatihan; dan (d) memulai kegiatan pelatihan (Sutarto, 2013: 22).

b. Identifikasi kebutuhan belajar

Menentukan kebutuhan pelatihan bukan hal yang sederhana sebab kebutuhan pelatihan terkait dengan siapa yang dilatih; terkait dengan tujuan pelatihan; untuk kebutuhan siapa pelatihan itu dilakukan; siapa penyelenggara pelatihan; bahan pelatihan ditentukan oleh penyelenggara pelatihan, dan merupakan paket yang tidak dapat dipecah-pecah sesuai dengan keinginan pembelajar, ataukah dapat dipilih meternya oleh pembelajar sendiri.

Identifikasi kebutuhan belajar adalah kegiatan mencari, menemukan, mencatat dan mengolah data tentang kebutuhan belajar yang diinginkan atau diharapkan oleh peserta pelatihan untuk merumuskan materi latihan apa yang sesuai dengan kebutuhan mereka (Sutarto, 2013: 22).

Menurut Zainudin (Sutarto, 2013: 25) dikemukakan bahwa dalam menentukan kebutuhan belajar, maka harus mempertimbangkan tiga sumber yaitu: (1) individu yang diberi pelayanan melalui pelatihan, (2) organisasi/lembaga yang menjadi sponsor, (3) masyarakat secara keseluruhan.

c. Menentukan dan merumuskan tujuan pelatihan

Tujuan pelatihan yang dirumuskan akan menuntun penyelenggaraan pelatihan dari awal sampai akhir kegiatan, dari pembuatan rencana pembelajaran sampai

evaluasi hasil belajar. Tujuan pelatihan secara umum berisi hal-hal yang harus dicapai oleh pelatihan. Hendaknya tujuan pelatihan harus mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Maka hasil yang diharapkan merupakan perubahan tingkah laku/sikap, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diobservasi/diamati.

d. Menentukan materi/sumber belajar

Materi atau sumber pelatihan yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dari peserta pelatihan itu sendiri dan tujuan pelatihan. Sehingga tujuan pelatihan dapat dicapai.

e. Menentukan metode pelatihan yang akan digunakan

Sangat banyak tersedia alternatif metode pembelajaran pelatihan. Penggunaan sesuatu jenis metode pembelajaran dalam pelatihan banyak ditentukan oleh tujuan mata pelajaran, karakteristik partisipan (misalnya usia, tingkat pendidikan), ketersediaan alat bantu pembelajaran, waktu yang tersedia, tempat, preferensi dan kemampuan instruktur, preferensi dan kemampuan partisipan, dan sebagainya. Penggunaan metode yang tepat akan berpengaruh kepada pengembangan motivasi belajar.

f. Menentukan alat bantu/media pelatihan

Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan. Menurut Sukiman, (2012: 29) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Beberapa jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran pelatihan seperti media visual (berupa gambar, grafik, diagram, dll), media audio (berupa radio, kaset, dll), media cetak (berupa buku, majalah, koran, , modul, dll), media audio visual (berupa film, slide, OHT, VCD, televisi, dll). Demi keberhasilan dan ketercapaian tujuan pelatihan menentukan media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan isi pelatihan, metode pelatihan yang digunakan dan sesuai dengan karakteristik peserta pelatihan.

g. Menentukan cara evaluasi pelatihan

Evaluasi dalam pelatihan adalah penilaian terhadap keberhasilan [rogram pelatihan. Evaluasi merupakan bagian dari program pelatihan. Evaluasi pada intinya bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dalam segi (i) hasil belajar partisipan yang berupa perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang diperkirakan sebagai akibat pelatihan, dan (ii) kualitas penyelenggaraan program pelatihan dalam aspek-aspek yang bersifat teknis dan substantif (Mujiman, 2011: 140-141).

h. Menyusun rencana kegiatan pelatihan.

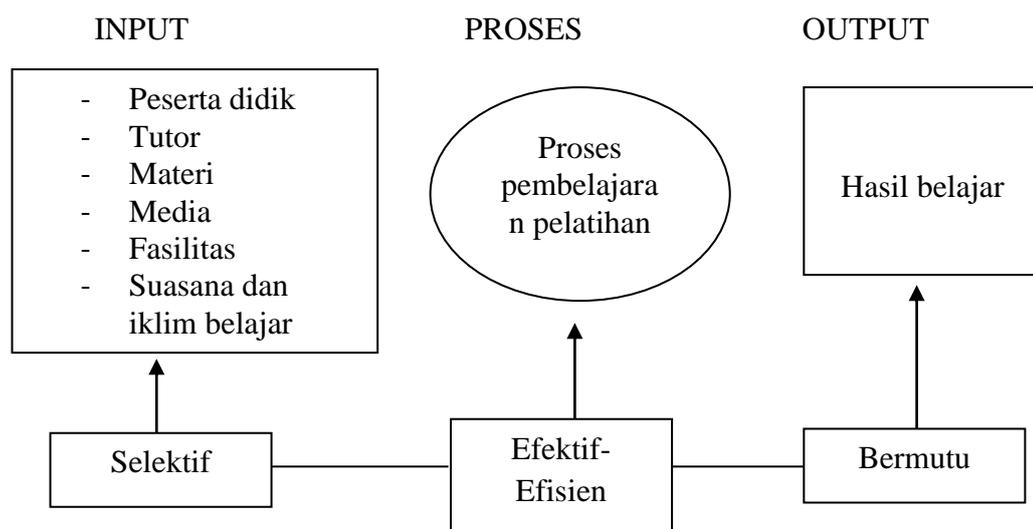
Menyusun waktu, tempat pelatihan dan susunan acara pelatihan agar dapat berlangsung sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan.

#### *2.1.4.2. Pelaksanaan Pelatihan*

Pelaksanaan pelatihan merupakan suatu rangkaian pelatihan yang dilakukan secara berkesinambungan, dan di dalamnya terdapat proses pembelajaran

pelatihan yang merupakan suatu sistem. Pembelajaran pelatihan adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar dan terjadi perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman (Miarso dalam Sutarto, 2013: 46).

Dasarnya suatu proses pembelajaran pelatihan terkait dengan berbagai komponen yang sangat kompleks. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, media, peserta didik, pamong belajar dan komponen lainnya. Masing-masing komponen tersebut saling terkait sebagai suatu sistem. Suatu sistem merupakan masukan antara *input* (masukan), proses, dan *output* (keluaran). Masukan dari pembelajaran dapat berupa peserta didik, tutor, materi, media, dan lainnya. Proses pembelajaran adalah aktivitas kegiatan pembelajaran. Keluaran berupa perubahan diri warga belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran. Diagram di bawah ini menunjukkan keterkaitan antara *input-proses-output* proses pembelajaran pelatihan.



Gambar 1. Diagram Keterkaitan antar komponen Pelaksanaan Pembelajaran Pelatihan.

#### *2.1.4.3. Evaluasi Pelatihan*

Ralph Tyler (Sudjana, 2008: 19) mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menentukan sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai, dan upaya mendokumentasikan kecocokan antara hasil belajar peserta didik dengan tujuan program. Sedangkan menurut Alkin (Sudjana, 2008: 19) evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan, memperoleh, dan menyediakan informasi bagi pembuatan keputusan. Menurut Rifa'i (2007: 2) evaluasi merupakan proses pengumpulan dan analisis data atau informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan atau nilai tambah dari kegiatan pendidikan.

Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran pelatihan. Evaluasi pelatihan merupakan kegiatan untuk menilai seluruh kegiatan pelatihan dari awal sampai akhir, dan hasilnya menjadi masukan bagi pengembangan pelatihan selanjutnya (Kamil, 2012: 19).

Prinsipnya evaluasi pelatihan dilaksanakan sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran pelatihan dilangsungkan. Evaluasi yang dilakukan sebelum penyusunan program pelatihan ditunjukan untuk mengetahui kebutuhan belajar peserta pelatihan yang dapat diketahui melalui identifikasi dan analisis kebutuhan. Evaluasi proses untuk mengetahui kesesuaian setiap langkah program pembelajaran pelatihan dan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam melaksanakan program tersebut. Sedangkan evaluasi akhir, melakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi hasil yang dicapai melalui pelaksanaan program (Sutarto, 2013: 85-86).

## **2.2.Sampah**

### **2.2.1.Pengertian Sampah**

Menurut Perda Kabupaten Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah, “Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat”. Sedangkan menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya.

Menurut Nur Hidayat sebagaimana dikutip oleh Trixie S, Rahayu A dan Rizki Nurul H (2008: 64), “sampah merupakan bahan buangan dari aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai. Sekarang ini jumlah sampah yang dihasilkan oleh manusia semakin meningkat dan tidak sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas dan tingkat konsumsi penduduk terhadap suatu barang. Semakin besar jumlah penduduk, maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan”.

Sampah dalam ilmu kesehatan lingkungan sebenarnya hanya sebagian dari benda atau hal-hal yang dipandang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau harus dibuang, sedemikian rupa sehingga tidak sampai mengganggu kelangsungan hidup. Berdasarkan segi ilmu kesehatan dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampah ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena *human waste* tidak termasuk didalamnya) dan umumnya bersifat padat (karena air bekas tidak termasuk didalamnya).

Menurut Dwi M dalam bukunya yang berjudul Ramah terhadap Sampah (2009: 31), kriteria sampah mengandung prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Adanya sesuatu benda atau bahan padat;
- b. Adanya hubungan langsung/tidak langsung dengan kegiatan manusia
- c. Benda atau bahan tersebut tidak dipakai lagi.

### **2.2.2.Sumber-sumber Sampah**

Di dalam kehidupan manusia, sebagian besar jumlah sampah berasal dari beberapa aktivitas, di bawah sumber sampah dapat digolongkan dalam beberapa kategori, yaitu:

- a. Sampah yang berasal dari pemukiman / rumah tangga

Umumnya sampah ini terdiri atas bahan-bahan padat sebagai hasil kegiatan rumah tangga yang sudah dipakai dan dibuang berupa sisa pengolahan makanan baik yang sudah dimasak atau belum, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain, sampah kebun/halaman, dan lain-lain.

- b. Sampah yang berasal dari tempat-tempat umum

Sampah ini berasal dari tempat-tempat umum, seperti pasar, tempat hiburan, terminal bus, stasiun kereta api, dan sebagainya. Umumnya sampah ini berupa kertas, plastik, botol, daun dan lain sebagainya.

- c. Sampah yang berasal dari perdagangan dan perkantoran

Sampah yang berasal dari daerah perdagangan seperti pasar tradisional, toko, warung, swalayan ini terdiri dari kardus, pembungkus, kertas dan bahan organik termasuk sampah makanan dan restoran. Sampah yang berasal dari lembaga pendidikan, kantor pemerintah dan swasta biasanya terdiri dari kertas,

alat tulis, pita printer, kotak tinta printer, baterai, bahan kimia dari laboratorium, komputer rusak, dan lain-lain. Baterai dan limbah bahan kimia harus dikumpulkan secara terpisah dan harus memperoleh perlakuan khusus karena berbahaya dan beracun.

d. Sampah yang berasal dari jalan raya

Sampah ini berasal dari pembersihan jalan, yang umumnya terdiri dari: kertas-kertas, kadus-kardus, debu, batu-batuan, pasir, sobekan ban, onderdil- onderdil kendaraan yang jatuh, daun-daunan, plastik dan sebagainya.

e. Sampah yang berasal dari industri

Sampah ini berasal dari seluruh rangkaian proses produksi (bahan-bahan kimia serpihan/potongan bahan), perlakuan dan pengemasan produk (kertas, kayu, plastik, kain/lap yang jenuh dengan pelarut untuk pembersihan). Sampah industri berupa bahan kimia yang seringkali beracun memerlukan perlakuan khusus sebelum dibuang.

f. Sampah yang berasal dari pertanian dan perkebunan

Sampah dari kegiatan pertanian tergolong bahan organik, seperti jerami dan sejenisnya. Sebagian besar sampah yang dihasilkan selama musim panen dibakar atau dimanfaatkan untuk pupuk. Sampah bahan kimia seperti pestisida dan pupuk buatan perlu perlakuan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Sampah pertanian lainnya adalah lembakran plastik penutup tempat tumbuh-tumbuhan yang berfungsi untuk mengurangi penguapan dan penghambat pertumbuhan gulma, namun plastik ini bisa didaur ulang.

g. Sampah yang berasal dari pertambangan

Sampah ini berasal dari daerah pertambangan dan jenisnya tergantung dari jenis usaha pertambangan itu sendiri misalnya batu-batuan, tanah/cadas, pasir, sisa-sisa pembakaran (arang), dan sebagainya.

h. Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan

Sampah yang berasal dari peternakan dan perikanan ini, berupa: kotoran-kotoran ternak, sisa-sisa makanan, bangkai binatang, dan sebagainya (Dwi, 2009: 32).

### **2.2.3. Jenis-jenis Sampah**

Sampah padat pada umumnya dapat di bagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Sampah Organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah membusuk dan mudah terurai oleh mikroorganisme pengurai yang berasal dari bahan hayati. Sampah organik (biasa disebut sampah basah) dan sampah anorganik (sampah kering). Sampah Organik terdiri dari bahan-bahan penyusun tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian, perikanan atau yang lain. Sampah ini dengan mudah diuraikan dalam proses alami. Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran dll.

b. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak mudah membusuk dan terurai oleh mikroorganisme pengurai yang terbuat dari bahan non hayati. Sampah Anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak

bumi, atau dari proses industri. Beberapa dari bahan ini tidak terdapat di alam seperti plastik dan aluminium. Sebagian zat anorganik secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedang sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, kantong plastik. Dan botol kaleng, Kertas, koran, dan karton merupakan pengecualian. Berdasarkan asalnya, kertas, koran, dan karton termasuk sampah organik. Tetapi karena kertas, koran, dan karton dapat didaur ulang seperti sampah anorganik lain (misalnya gelas, kaleng, dan plastik), maka dimasukkan ke dalam kelompok sampah anorganik.

#### **2.2.4. Klasifikasi Sampah Rumah Tangga**

Sampah rumah tangga, secara umum terklarifikasi menjadi 2 jenis, yaitu sampah organik dan non-organik. Sampah organik yang berasal dari makhluk hidup dan dapat terurai kembali oleh alam, sedangkan sampah non-organik adalah sampah yang berasal dari bahan hasil olahan manusia.

Pada sampah rumah tangga yang organik meliputi sisa makanan dan sisa organisme. Sedangkan sampah rumah tangga yang anorganik meliputi:

a. Sampah kaca

Diantaranya adalah botol kaca, gelas, kaca, toples, dll. Sampah kaca dapat dihancurkan dan dilebur sebagai bahan baku produk baru.

b. Sampah metal

Diantaranya adalah minuman kaleng, makanan kaleng, dll. Sampah besi dapat dilelehkan menjadi bahan dasar produk baru.

c. Sampah kertas

Diantaranya adalah koran, majalah, karton, kardus, dll. Sampah kertas dapat dihancurkan dan dibuat bubur kertas sebagai bahan dasar produk baru.

d. Sampah plastik

Diantaranya adalah botol plastik, kemasan plastik, dll. Sampah plastik dapat dilelehkan menjadi bijih plastik sebagai bahan dasar produk baru ([www.unilever.co.id](http://www.unilever.co.id), diakses tanggal 27 Januari 2015).

### **2.2.5. Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah (Perda Kab. Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012). Dalam menanggulangi/mengelola/memanfaatkan sampah sehari-hari dapat diterapkan prinsip 3R yang meliputi:

a. Mengurangi (*Reduce*)

Semakin banyak barang yang kita gunakan, semakin banyak sampah yang dihasilkan. Oleh karena itu, kurangi konsumsi barang/material yang tidak perlu.

b. Memakai kembali (*Reuse*)

Dengan memakai kembali barang-barang yang (tampaknya) sudah tak dapat digunakan kembali, kita bisa memperpanjang masa pakai barang tersebut sebelum barang tersebut akhirnya benar-benar menjadi sampah. Sebagai contoh botol Aqua boleh dipakai kembali hingga 3 kali pemakaian sebelum akhirnya harus dibuang.

### c. Mendaur Ulang (*Recycle*)

Tidak semua barang bisa didaur ulang, tetapi saat ini sudah banyak industri nonformal yang memanfaatkan sampah menjadi barang baru yang dapat digunakan kembali.

Menurut John Rudolph Raj dan A. Seetharaman dalam *Journal of Environmental Science and Technology* 6 (3): 119-129, 2013 yang berjudul *Role of Waste and Performance Management in the Construction Industry* menyatakan bahwa:

“waste can be managed through many ways for example waste disposal, waste recycle, reuse and waste reduction. all of the methods have their own advantages and disadvantages. waste disposal is an old method and costly to companies. waste recycle, reuse and reduction are the better ways to manage waste.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa limbah/sampah dapat dikelola melalui berbagai cara misalnya dengan pembuangan limbah, daur ulang sampah, penggunaan kembali dan pengurangan limbah/sampah. Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangan mereka sendiri. Pembuangan limbah adalah metode lama dan mahal untuk perusahaan. Daur ulang sampah, menggunakan kembali dan pengurangan adalah cara yang lebih baik untuk mengelola sampah.

## **2.3. Motivasi**

### **2.3.1. Konsep Motivasi**

Motivasi adalah suatu dorongan tenaga dalam diri seseorang. Dorongan itu ditandai adanya dorongan afeksi dari reaksi-reaksi dalam mencapai tujuan. Tafsiran maknanya adalah: 1) motivasi dimulai adanya perubahan dari seseorang; 2) motivasi ditandai dengan dorongan afeksi. Bisa kuat bisa tidak seberapa kuat.

Dorongan afeksi yang kuat mudah teramati dalam perilaku, sedangkan yang kurang kuat sulit dicermati; 3) motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan (Siswanto, 2012: 47).

Motivasi tidak saja menumbuhkan dan mengarahkan perilaku, tetapi lebih dari itu yakni mendorong perilaku sampai kepada tercapainya suatu tujuan. Hal itu bisa ditafsirkan bahwa motivasi juga meliputi proses yang mendorong atau mengarahkan kebutuhan dari dalam sehingga tujuan perilaku itu dicapai.

Menurut Djaali (2007) sebagaimana dikutip oleh Trixie S, Rahayu A dan Rizki Nurul H (2008: 71) dalam *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3/ No. 2/ Agustus 2008*, “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Selain itu, motivasi merupakan penggerak, pengarah dan pendorong seseorang untuk berbuat, bertindak, dan melakukan sesuatu baik itu dalam belajar, berusaha dan lain sebagainya.

Motivasi adalah kemauan untuk berbuat sesuatu, sedangkan motif adalah kebutuhan, keinginan, dorongan atau impuls, motivasi seseorang tergantung kepada kekuatan motifnya. Motif dengan kekuatan yang sangat besarlah yang akan menentukan perilaku seseorang. Motif yang kuat ini seringkali berkurang apabila telah mencapai kepuasan ataupun karena menemui kegagalan (Alma, 2010: 89)

Motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu. Sebagaimana dikutip

dalam Asrori (2009: 183) motivasi dapat diartikan sebagai: (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; (2) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Bimo Walgito (Siswanto, 2012: 48) Motivasi mempunyai tiga aspek. Tiga aspek itu adalah: 1) keadaan terdorong dalam diri organisme (adiving state) yaitu kesiapan bergerak karena adanya kebutuhan; 2) perilaku yang timbul dan terarah karena keadaan tertentu; 3) tujuan (goal) yang dituju oleh perilaku seseorang.

Berbagai pendapat mengenai motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

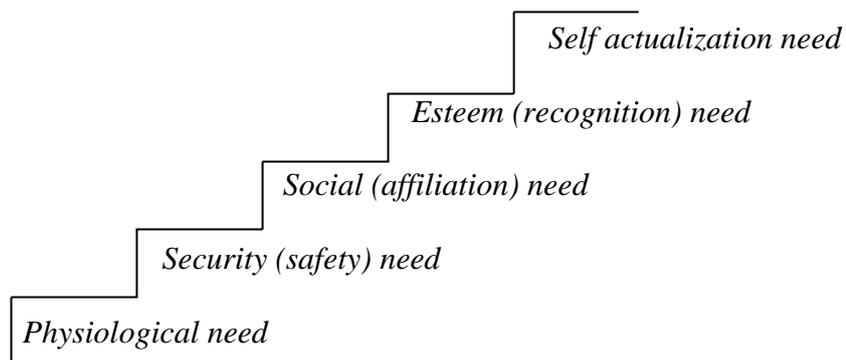
### **2.3.2. Teori Motivasi**

Ada beberapa teori motivasi, antara lain:

#### *2.3.2.1. Model Hierarki Kebutuhan Menurut Maslow*

Berbagai macam teori motivasi juga mampu menjelaskan motivasi orang melakukan kegiatan usaha sebagai seorang wirausaha, salah satunya adalah Motif Kebutuhan Maslow (Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, 1970). Maslow berpendapat bahwa hirarki kebutuhan manusia dapat dipakai untuk melukiskan dan meramalkan motivasinya. Teorinya tentang motivasi didasarkan oleh dua asumsi. Pertama, kebutuhan seseorang tergantung dari apa yang telah dipunyainya dan kedua, kebutuhan merupakan hirarki dari pentingnya.

Teori hirarki kebutuhan Maslow mampu menjelaskan motivasi orang melakukan kegiatan usaha. Maslow membagi tingkatan motivasi kedalam hirarki kebutuhan dari kebutuhan yang rendah sampai yang berprioritas tinggi, di mana kebutuhan tersebut akan mendorong orang untuk melakukan kegiatan usaha. Menurut Maslow (Alma, 2010: 89) ada lima kategori kebutuhan manusia, yaitu: *Physiological need*, *security (safety) need*, *social (affiliation) need*, *esteem (recognition) need*, dan *self actualization need*. Di bawah gambar tingkatan atau hirarki kebutuhan menurut Maslow.



Gambar 2. Tingkatan Kebutuhan Menurut Maslow

a. *Physiological need*

Motivasi seorang melakukan kegiatan kewirausahaan didorong untuk mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, fisiologi seperti; makan, minum, kebutuhan hidup layak secara fisik dan mental.

b. *Security (safety) need*

Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa aman atas sumberdaya yang dimiliki, seperti: investasi, perumahan, asuransi, dan lain-lain.

c. *Social (affiliation) need*

Motivasi seseorang melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi kebutuhan sosial, berhubungan dengan orang lain dalam suatu komunitas.

d. *Esteem (recognition) need*

Motivasi melakukan kegiatan usaha, bisnis untuk memenuhi rasa kebanggaan, diakuinya potensi yang dimiliki dalam melakukan kegiatan bisnis.

e. *Self actualization need*

Motivasi melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri. Keinginan wirausaha untuk menghasilkan sesuatu yang diakui secara umum bahwa hasil kerjanya dapat diterima dan bermanfaat bagi masyarakat.

2.3.2.2. *Teori Hygiene dari Frederick Herzberg*

Teori motivasi hygiene adalah hasil studi Herzberg di Pittsburg. Kesimpulan Herzberg ialah ada dua kategori yang berlainan yang mempengaruhi perilaku. Menurut Herzberg (1966), ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan.

Ia menemukan bahwa bila orang merasa tidak puas dengan pekerjaannya, maka mereka akan memperhatikan lingkungan sekitar tempat bekerjanya. Sebaliknya bila orang merasa senang dengan pekerjaannya, maka ia akan memperhatikan pekerjaannya. Dua faktor itu disebutnya adalah:

- a) Faktor Higiene: faktor yang memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah administrasi dan kebijaksanaan perusahaan, supervisi, hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan kerja, dan sebagainya (faktor ekstrinsik).

- b) Faktor motivator: faktor yang memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah prestasi, pengakuan atau penghargaan atas pekerjaan, kemajuan tingkat kehidupan, tantangan pekerjaan sebagainya (faktor intrinsik).

### 2.3.2.3. Teori Motivasi Berprestasi (*Achievement Theory*) McClelland

McClelland telah melakukan penelitian yang ekstensif dalam mengembangkan teori prestasi. Pada dasarnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga kebutuhan:

1. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)
2. Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)
3. Kebutuhan akan keberhasilan (*need for achievement*)

Teori ini berusaha menjelaskan tingkah laku yang berorientasi kepada prestasi (*achievement-oriented behaviour*) yang didefinisikan sebagai tingkah laku yang diarahkan terhadap terciptanya *standart of excellent*. Menurut teori tersebut, seseorang yang mempunyai *need for achievement* yang tinggi selalu mempunyai pola pikir tertentu, ketika ia merencanakan untuk melaksanakan sesuatu, selalu mempertimbangkan apakah pekerjaan yang akan dilakukan itu cukup menantang atau tidak. Seandainya pekerjaan itu cukup memberikan tantangan, maka kemudian ia memikirkan kendala-kendala apa yang mungkin dihadapi dalam pencapaian tujuan, strategi apa yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala dan mengantisipasi konsekuensinya

Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu:

- a) Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat
- b) Menyukai situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran.
- c) Menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

#### 2.3.2.4. Teori Clyton Alderfer (Teori “ERG”)

Teori Alderfer dikenal dengan akronim “ERG”. Akronim “ERG” dalam teori alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E= *Existence* (kebutuhan akan eksistensi), R= *Relatedness* (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain), dan G= *Growth* (kebutuhan akan pertumbuhan). Berikut penjelasannya:

- a) Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu, makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
- b) Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang “lebih tinggi” semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
- c) Sebaliknya, semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi, semakin besar keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

#### 2.3.2.5. Teori Ekspetasi (harapan) Vroom (1964)

Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Lewin dan dilanjutkan oleh teori motivasi Vroom. Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia

tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu:

- a) Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
- b) Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
- c) Valensi, yaitu respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan, motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

### **2.3.3. Ciri-ciri Motivasi**

Dalam kegiatan belajar, motivasi yang ada pada setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas

Ketekunan warga belajar dalam menghadapi tugas-tugas belajar dapat dilihat dari kemauan warga belajar untuk bekerja keras dalam waktu yang lama dan tidak pernah berhenti sebelum selesai mengerjakan tugas.

- b. Ulet menghadapi kesulitan

Keuletan warga belajar dalam menghadapi kesulitan belajar dapat dilihat dari perilaku warga belajar yang tidak cepat putus asa saat menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar.

c. Menunjukkan minat untuk sukses

Motivasi warga belajar yang tinggi dalam belajar dapat diamati dari adanya orientasi dalam diri warga belajar untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

d. Senang bekerja mandiri

Usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar secara mandiri merupakan cerminan dari motivasi belajar warga belajar yang tinggi, dimana warga belajar lebih senang mengerjakan tugas belajarnya sendiri dibandingkan mencontek pekerjaan teman (Sardiman, 2005: 83).

#### 2.3.4. Teknik Motivasi

Teknik motivasi adalah teknik pembangunan motivasi lewat kegiatan mengajar dalam program pelatihan. Menurut Mudjiman (2011: 121) teknik untuk mengembangkan komponen-komponen pembentuk motivasi berdasarkan kerangka pikir penumbuhan motivasi. Kerangka pikir penumbuhan motivasi yang digunakan untuk mengidentifikasi teknik penumbuhan motivasi adalah: kalau partisipan **tahu** gunannya ikut dalam program pelatihan (T); kalau ia **membutuhkan** hasil yang dijanjikan oleh program (B); kalau ia merasa **mampu** melakukan kegiatan-kegiatan yang dituntut oleh program (M); dan dengan demikian ia merasa **senang** mengikuti program pelatihan (S); maka motivasi belajar yang terbentuk akan cukup kuat, sehingga ia akan memutuskan untuk belajar. Apabila kegiatan belajar sudah berjalan dan ia merasa dapat menjalani **proses pembelajaran** dengan baik (Pb); sehingga **hasil belajarnya** baik (Hb); dan ia **puas** dengan hasil itu (P); maka ia akan tetap atau lebih termotivasi untuk

melakukan kegiatan belajar dalam pelatihan dan **mengembangkannya** lebih lanjut dalam bentuk kegiatan **belajar mandiri**.

Berdasarkan kerangka tersebut diperoleh beberapa teknik motivasi, antara lain:

a. Teknik Menumbuhkan Rasa Tahu Kegunaan Belajar (T)

Tujuan kegiatan-kegiatan ini adalah melatih kemampuan partisipan untuk melakukan analisis *cost benefit* terhadap kegiatan mempelajari sesuatu mata pelajaran atau bagian dari mata pelajaran. Partisipan diharapkan memahami untung-rugi kalau melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar yang terkait dengan mata pelajaran.

b. Teknik Menumbuhkan Rasa Butuh Belajar (B)

Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kesadaran bahwa *benefit* atau keuntungan yang dapat diperoleh dengan melakukan kegiatan belajar akan dapat memenuhi kebutuhannya. Maka dari itu, kegiatan-kegiatan pada butir satu yang terkait dengan *benefit* juga dapat dijalankan untuk menumbuhkan rasa butuh belajar.

c. Teknik Menumbuhkan Rasa Mampu Belajar (M)

Tujuan kegiatan adalah menumbuhkan keyakinan kepada partisipan bahwa ia memiliki kemampuan untuk belajar. Dengan kata lain menumbuhkan rasa percaya diri bahwa ia akan dapat mencapai tujuan belajar. Setidak-tidaknya mengikis perasaan *self defeatism*, atau rasa tak mampu sebelum mencoba, bila perasaan itu memang ada pada diri sebagian partisipan.

d. Teknik Menumbuhkan Rasa Senang Belajar (S)

Rasa senang kepada ide melakukan kegiatan belajar banyak ditentukan oleh keberhasilan belajar pada waktu-waktu sebelumnya. Selain itu juga ditentukan oleh hasil analisis *cost-benefit* perbuatan belajar, serta rasa butuh belajar dan keyakinan bahwa ia akan mampu mencapai tujuan belajar. Maka dari itu, kegiatan instruktur yang terkait dengan T, B, M dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa senang belajar.

e. Teknik Menumbuhkan Kemampuan Menilai Hasil Belajar (H)

Tujuan kegiatan ini adalah menumbuhkan kemampuan menilai secara objektif hasil belajarnya sendiri, sehingga perasaan puas atau tidak puas (P) yang muncul sebagai akibat dari penilaian adalah perasaan yang tidak salah. Hasil penilaian ini akan menentukan atau setidaknya mempengaruhi kekuatan motivasi belajar selanjutnya.

## **2.4. Wirausaha**

### **2.4.1. Pengertian Wirausaha**

Istilah wiraswasta sering dipakai tumpang tindih dengan istilah wirausaha. Didalam berbagai literatur dapat dilihat bahwa pengertian wiraswasta sama dengan wirausaha, demikian pula penggunaan istilah wirausaha seperti sama dengan wiraswasta. Wiraswasta terdiri atas tiga kata: *wira*, *swa*, dan *sta*, masing-masing berarti; *wira* adalah manusia unggul, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, pahlawan/pendekar kemajuan, dan memiliki keagungan watak; *swa* artinya sendiri; dan *sta* artinya berdiri.

Bertolak dari ungkapan estimologis di atas, menurut Wasty Soemanto (Alma, 2010:17) maka wiraswasta berarti keberanian, keutamaan serta keperkasaan dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Definisi wirausaha asal katanya adalah terjemahan dari entrepreneur. *Entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yang artinya ‘memimpin musik / pertunjukan’. *Entrepreneurship* dalam ilmu ekonomi bermakna kemampuan mendapat peluang secara berhasil untuk memperkenalkan dagangan baru, teknik baru, pemasukan baru, merangkum pabrik, alat, manajemen, buruh, kemudian mengorganisasikannya ke dalam teknik pengoperasian perusahaan.

Menurut Schumpeter (1934) sebagaimana dikutip Ivan S, Ljubodrag R dan Sloboda P dalam *Serbian Journal of Management* 6 (1) (2011) 73 – 83 yang berjudul *Entrepreneurs’ Motivational Factors: Empirical Evidence From Serbia* bahwa:

*“In order to continue analysing entrepreneurship, we must first closely look at the very notion of the terms: “entrepreneurship” and “entrepreneur”. Thus, entrepreneurship can be viewed as the formation of a new firm that uses innovation to enter existing markets (or to create new ones) and grow by making new demand, while taking market share away from existing suppliers (Schumpeter, 1934).”*

Berdasarkan jurnal tersebut dijelaskan bahwa dalam rangka melanjutkan analisis kewirausahaan, kita harus terlebih dahulu melihat pengertian yang sangat erat tentang persyaratan: “kewirausahaan” dan “pengusaha”. Dengan demikian, kewirausahaan dapat dilihat sebagai pembentukan perusahaan baru yang menggunakan inovasi untuk memasuki pasar yang sudah ada (atau membuat yang

baru) dan tumbuh dengan permintaan baru, saat mengambil pangsa pasar dari pemasok yang ada.

Zimmerer (1996: 51) mendefinisikan kewirausahaan adalah “*Applying creativity and innovation to solve the problems and to exploit opportunities that people face everyday*”. Kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan keinovasian untuk memecahkan permasalahan dengan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Dengan demikian, kewirausahaan adalah gabungan dari kreativitas, keinovasian, dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

Pengertian wirausaha lebih lengkap dinyatakan Bygrave sebagaimana dikutip oleh Alma (2010: 24) bahwa *Entrepreneur as the person who destroys existing economic order by introducing new products and services, by creating new forms of organization, or by exploiting new raw materials*. Wirausahawan adalah orang yang mendobrak sistem ekonomi yang ada dengan memperkenalkan produk dan layanan baru, dengan menciptakan bentuk organisasi baru, atau dengan memanfaatkan bahan baku baru.

Melihat uraian diatas, tampak adanya pemakaian istilah saling bergantian antara wiraswasta dan wirausaha. Ada pandangan yang menyatakan bahwa wiraswasta sebagai pengganti dari istilah *entrepreneur*. Ada juga pandangan untuk istilah *entrepreneur* digunakan wirausaha, sedangkan untuk istilah *entrepreneurship* digunakan istilah kewirausahaan. Akhirnya disimpulkan bahwa istilah wiraswasta sama saja dengan wirausaha, walaupun rumusannya berbeda-

beda tetapi isi dan karakteristiknya sama. Menurut alma (2010: 25) terdapat perbedaan fokus antara kedua istilah tersebut. Wiraswasta lebih fokus pada objek, ada usaha yang mandiri, sedang wirausaha lebih menekankan pada jiwa, semangat, kemudian diaplikasikan dalam segala aspek kehidupan.

#### 2.4.2. Ciri-ciri Wirausaha

Sikap berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun dibentuk dan dipelajarisepanjang kehidupan. Meskipun baru, seorang wirausahawan akan cepat maju dalam usahanya apabila memiliki sikap positif, yaitu tidak menunda-nunda pekerjaan. Hal ini senada dengan Herawati (1998) yang menyebutkan bahwa aspek wirausaha adalah sikap diri yang terbentuk dari perpaduan antara sifat pembakwaan sejak lahir dengan pendidikan dan pengaruh lingkungan.

Seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan bukan melamun kosong, tetapi melihat, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dalam pemecahannya. Banyak ahli menjabarkan karakteristik kewirausahaan dengan konsep yang berbeda-beda. Menurut BN. Marbun dalam Alma (2010: 52) untuk menjadi wirausahaan, seseorang harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Ciri-ciri	Watak
1. Percaya diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepercayaan (keteguhan)</li> <li>- Ketidaktergantungan, kepribadian mantap</li> <li>- Optimisme</li> </ul>

2. Berorientasikan tugas dan hasil	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kebutuhan atau haus akan prestasi</li> <li>- Berorientasi laba atau hasil</li> <li>- Tekun dan tabah</li> <li>- Tekad, kerja keras, motivasi</li> <li>- Energik</li> <li>- Penuh inisiatif</li> </ul>
3. Pengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengambil resiko</li> <li>- Suka pada tantangan</li> </ul>
4. Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memimpin</li> <li>- Dapat bergaul dengan orang lain</li> <li>- Menanggapi saran dan kritik</li> </ul>
5. Keorisinilan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Inovatif (pembakharu)</li> <li>- Kreatif</li> <li>- Fleksibel</li> <li>- Banyak sumber</li> <li>- Serba bisa</li> <li>- Mengetahui banyak</li> </ul>
6. Berorientasi ke masa depan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pandangan kedepan</li> <li>- Perseptif</li> </ul>

Zimmerer dalam Suryana (2009: 24) mengemukakan bahwa terdapat delapan karakteristik kewirausahaan, antara lain sebagai berikut:

1. *Desire for responsibility* yaitu memiliki rasa tanggung jawab terhadap usaha yang dilakukannya, sehingga akan selalu mawas diri
2. *Preference for moderate risk* yaitu selalu berusaha menghindari berbagai macam risiko, baik risiko kecil maupun risiko berat.
3. *Confidence in their ability to success* yaitu memiliki kepercayaan diri untuk memperoleh kesuksesan.
4. *Desire for immediate feedback* yaitu selalu menginginkan umpan balik dengan segera.
5. *High level of energy* yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. *Future orientation* yaitu memiliki orientasi, perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. *Skill at organizing* yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. *Value of achievement over money* yaitu lebih menghargai prestasi yang telah dicapai daripada uang atau keuntungan finansial.

Sedangkan menurut Totok S. Wiryasaputra (2004: 3-4) sebagaimana dikutip dalam Suryana dan Kartib (2011: 54-55) menyatakan bahwa ada sepuluh sikap dasar (karakter) wirausaha yaitu:

1. *Visionary* (visioer) yaitu mampu melihat jauh ke depan, selalu melakukan yang terbaik pada masa kini, sambil membayangkan masa depan yang lebih baik. Seseorang wirausaha cenderung kreatif dan inovatif.

2. *Positive* (bersikap positif), yaitu membantu seorang wirausaha selalu berpikir yang baik, tidak tergoda untuk memikirkan hal-hal yang bersifat negatif, sehingga dia mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan selalu berpikir akan sesuatu yang lebih besar.
3. *Confident* (percaya diri), sikap ini akan memandu seseorang dalam setiap mengambil keputusan dan langkahnya. Sikap percaya diri tidak selalu mengatakan “Ya” tetapi juga berani mengatakan “Tidak” jika memang diperlukan.
4. *Genuine* (asli), seorang wirausaha harus mempunyai ide, pendapatan dan mungkin model sendiri. Bukan berarti harus menciptakan sesuatu yang betul-betul baru, dapat saja dia menjual sebuah produk yang sama dengan yang lain, namun dia harus memberi nilai tambah atau baru.
5. *Goal Oriented* (berpusat pada tujuan), selalu berorientasi pada tugas dan hasil. Seorang wirausaha ingin selalu berprestasi, berorientasi pada laba, tekun, tabah, bekerja keras, dan disiplin untuk mencapai sesuatu yang telah ditetapkan.
6. *Persistent* (tahan uji), harus maju terus, mempunyai tenaga, dan semangat yang tinggi, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, dan kalau jatuh segera bangun kembali.
7. *Ready to face a risk* (siap menghadapi risiko), risiko yang paling berat adalah bisnis gagal dan uang habis. Siap sedia untuk menghadapi risiko, persaingan, harga turun-naik, kadang untung atau rugi, barang tidak laku atau tak ada order. Harus dihadapi dengan penuh keyakinan. Dia membuat perkiraan dan

perencanaan yang matang, sehingga tantangan dan risiko dapat diminimalisasi.

8. *Creative* (kreatif menangkap peluang), peluang selalu ada dan lewat di depan kita. Sikap yang tajam tidak hanya mampu melihat peluang, tetapi juga mampu menciptakan peluang.
9. *Healty Competitor* (menjadi pesaing yang baik). Kalau berani memasuki dunia usaha, harus berani memasuki dunia persaingan. Persaingan jangan membuat stres, tetapi harus dipandang untuk membuat kita lebih maju dan berpikir secara lebih baik. Sikap positif membantu untuk bertahan dan unggul dalam persaingan.
10. *Democratic leader* (pemimpin yang demokratis), memiliki kepemimpinan yang demokratis, mampu menjadi teladan dan inspirator bagi yang lain. Mampu membuat orang lain bahagia, tanpa kehilangan arah, dan tujuan, dan mampu bersama orang lain tanpa kehilangan identitas dirinya sendiri.

#### **2.4.3. Faktor yang mempengaruhi berwirausaha**

Kondisi lingkungan seperti sistem hukum, industri, pasar modal dan kondisi ekonomi nasional mempengaruhi wirausaha, tetapi motivasi wirausahawan akan mengarahkan tindakan wirausaha pada kondisi lingkungan yang berbeda. Pattigrew (1996) dalam Walton (1999) mengemukakan bahwa motivasi wirausaha (*entrepreneurial motivations*) dapat merupakan faktor penting untuk kinerja perusahaan. Motivasi awal untuk menjalankan aktivitas wirausaha umumnya dikategorikan dalam bentuk faktor-faktor yang "menarik" (*pull*) seperti menentukan

peluang usaha, keinginan untuk mengumpulkan kekayaan, atau keinginan untuk "menjadi bos bagi diri sendiri" dan faktor-faktor yang "mendorong" (*push*) seperti ketidakamanan pekerjaan (*insecurity*) dan kejenuhan bekerja akibat pekerjaan yang berulang-ulang (*redundancy*).

Studi yang dilakukan oleh Knight, 1983 (dalam Rambakt, L. dan Jero W; 1998) menyatakan bahwa wirausaha utamanya tidak termotivasi oleh financial incentive, tetapi oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai/diinginkan, di samping guna menemukan arti baru bagi kehidupannya. Faktor motivasi yang dimaksud dapat diringkas sebagai berikut :

a. *The foreign refuge*

Dimana peluang-peluang ekonomi di negara lain yang lebih menguntungkan sering kali mendorong orang untuk meninggalkan negaranya yang tidak stabil secara politis untuk berwirausaha.

b. *The corporate refuge*

Pekerja-pekerja yang tidak puas dengan lingkungan pekerjaannya seperti menjadi karyawan biasa mulai berusaha mencari peluang dengan memulai dan menjalankan bisnis sendiri.

c. *The parental (paternal) refuge*

Banyak individu yang memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun oleh keluarganya sejak ia masih sekolah untuk mencoba bisnis lain daripada yang selama ini dikerjakan oleh keluarganya.

d. *The feminist refuge*

Para wanita yang merasa telah memperlakukan mereka secara diskriminatif dibandingkan kaum laki-laki baik dalam sistim pendidikan, lingkungan kantor/perusahaan maupun dalam masyarakat, akan berusaha membuktikan bahwa dirinya mampu, caranya yaitu dengan mendirikan usahanya sendiri.

e. *The housewife*

Selain mengurus anak dan rumah tangganya para ibu rumah tangga akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena kebutuhan-kebutuhan anak-anak yang makin tinggi.

f. *The educational refuge*

Banyak orang yang gagal dalam studinya atau mereka yang tidak cocok dengan sistim pendidikan yang ada, menjadi terpacu untuk berwirausaha.

Selain itu menurut Hendro (2011: 61) ada beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk memilih jalur entrepreneurship sebagai jalan hidupnya. Faktor-faktor itu adalah:

a. Faktor individual/personal

Yang dimaksudkan dengan faktor individual/personal di sini ialah pengaruh pengalaman hidup dari kecil hingga dewasa, baik oleh lingkungan ataupun keluarga. Contohnya ialah:

- 1) Pengaruh masa kanak-kanaknya: misalnya, saat masih anak-anak, ia sering diajak oleh orang tua, paman, saudara, dan tetangga ke tempat yang berhubungan dengan bisnis. Pengalaman ini akan terus melekat dalam benaknya sehingga ia bercita-cita suatu saat ingin menjadi pengusaha.

- 2) Perkembangan saat dewasa: pergaulan, suasana kampus, dan teman-temannya yang sering berkecimpung dalam bisnis akan memacu dirinya untuk mengambil jalan hidup menjadi seseorang entrepreneur.
- 3) Perspektif atau cita-citanya: keinginan untuk menjadi pengusaha bisa muncul saat melihat saudara, teman, atau tetangga yang sukses menjadi entrepreneur

b. Suasana kerja

Lingkungan pekerjaan yang nyaman tidak akan menstimulus orang atau pikirannya untuk berkeinginan menjadi pengusaha. Namun, bila lingkungan kerja tidak nyaman, hal itu akan mempercepat seseorang memilih jalan kariernya untuk menjadi seseorang pengusaha.

c. Tingkat pendidikan

Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin kecil pengaruhnya terhadap keinginan untuk memilih pengusaha sebagai jalan hidupnya. Rata-rata justru mereka yang tingkat pendidikannya tidak terlalu tinggi yang mempunyai hasrat yang kuat untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha (karena itu jalan satu-satunya untuk kaya dan sukses)

d. Personality

Ada banyak tipe kepribadian, seperti controller, advocator, analytic, dan facilitator. Tipe-tipe tersebut yang cenderung mempunyai hasrat yang tinggi untuk memilih karier menjadi seorang pengusaha adalah controller (dominan) dan advocator (pembicara), tetapi itu bukan sesuatu yang mutlak, karena semua bisa asalkan ada kemauan dan cara memulainya tentu berbeda.

e. Prestasi pendidikan

Rata-rata, orang yang mempunyai prestasi akademis yang tinggi justru mempunyai keinginan yang lebih kuat untuk menjadi seorang pengusaha. Hal itu didorong oleh sesuatu keadaan yang memaksa ia berfikir bahwa menjadi pengusaha adalah salah satu pilihan terakhir untuk sukses, sedangkan untuk berkarier di dunia pekerjaan dirasakan cukup berat, mengingat persaingan yang sangat ketat dan masih banyak lulusan yang berpotensi yang belum mendapatkan pekerjaan.

f. Dorongan keluarga

Keluarga sangat berperan penting dalam menumbuhkan serta mempercepat seseorang untuk mengambil keputusan berkarier sebagai entrepreneur, karena orang tua berfungsi sebagai konsultan pribadi, coach, dan mentornya.

g. Lingkungan dan pergaulan

Orang berkata bahwa untuk sukses, seseorang harus bergaul dengan orang yang sukses agar tertular!memah hal itu benar adanya, karena bila anda bergaul dengan orang yang malas, maka anda lama-kelamaan juga menjadi malas, dan bila anda bergaul dengan orang pandai, anda akan bertambah pandai. Oleh karena itu, bergaulah dengan pengusaha, maka dalam beberapa waktu dekat anda akan berkeinginan menjadi seorang pengusaha.

h. Ingin lebih dihargai atau self-esteem

Posisi tertentu yang dicapai seseorang akan mempengaruhi arah kariernya. Sesuai dengan teori Maslow, setelah kebutuhan sandang, pangan dan papan terpenuhi, maka kebutuhan yang ingin seseorang raih berikutnya adalah self-esteem, yaitu ingin lebih dihargai lagi. Terkadanganda tidak akan dapatkan di

dunia pekerjaan atau lingkungan, baik keluarga, teman, ataupun yang lainnya. Self-esteem akan memacu orang untuk mengambil karier menjadi pengusaha (entrepreneur).

i. Keterpaksaan dan keadaan

Kondisi yang diciptakan atau yang terjadi, misal PHK, pensiun (retired), dan menganggur atau belum bekerja, akan dapat membuat seseorang memilih jalan hidupnya menjadi entrepreneur, karena memang sudah tidak ada pilihan lagi untuknya.

Menurut Ivan S, Ljubodrag R dan Sloboda P dalam *Serbian Journal of Management 6 (1) (2011) 73 – 83* yang berjudul *Entrepreneurs' Motivational Factors: Empirical Evidence From Serbia* menyatakan bahwa:

“It was found that the most important reason for deciding to own a business is “To increase my income”. This is the same result as in survey of Turkish entrepreneurs (Benzing, Chu & Kara, 2009), where this reason was also the first one. Given the fact that incomes in Serbia are relatively low when compared with the incomes in countries within region and that purchasing power has decreased, it was quite expected that the desire to increase their incomes would be on the first place of motivation variables.”

Berdasarkan jurnal diatas ditemukan bahwa yang paling penting alasan untuk memutuskan untuk memiliki bisnis adalah “Untuk meningkatkan pendapatan saya”. Ini adalah hasil yang sama seperti dalam survei pengusaha Turki (Benzing, Chu & Kara, 2009), dimana alasan tersebut juga yang pertama. Mengingat fakta bahwa pendapatan di Serbia relatif rendah bila dibandingkan dengan pendapatan di negara bagian dan kekuatan untuk membeli mengalami penurunan, yang cukup diharapkan adalah keinginan untuk meningkatkan pendapatan mereka yang menjadi tempat pertama dalam variabel motivasi

#### **2.4.4. Faktor-faktor yang menunjang/menghambat wanita wirausaha**

Sekarang ini sudah banyak kemajuan yang kita lihat dari berbagai bidang. Wanita-wanita Indonesia sudah memasuki lapangan kerja seperti pekerjaan dibidang kesehatan, perdagangan, keamanan, perhubungan darat, laut dan udara, dan sebagainya. Selain itu kita jumpai pula wanita yang bergerak dibidang bisnis, yang lebih dikenal dengan wanita pengusaha, wanita yang berwirausaha.

Ada beberapa faktor yang menunjang berkembangnya wanita karir dalam bidang wirausaha, yaitu:

1. Naluri kewanitaan yang bekerja lebih cermat, pandai mengantisipasi masa depan, menjaga keharmonisan, kerjasama dalam rumah tangga dapat diterapkan dalam kehidupan usaha.
2. Mendidik anggota keluarga agar berhasil dikemudian hari, dapat dikembangkan dalam personel manajemen perusahaan.
3. Faktor adat istiadat, contohnya di Bali dan Sumatera Barat, dimana wanita memegang peranan dalam mengatur ekonomi rumah tangga.
4. Lingkungan kebutuhan hidup seperti jahit menjahit, menyulam, membuat kue, aneka masakan, kosmetika, mendorong lahirnya wanita pengusaha yang mengembangkan komoditi tersebut.
5. Majunya dunia pendidikan wanita sangat mendorong perkembangan wanita karir, menjadi pegawai, atau membuka usaha sendiri dalam berbagai bidang usaha.

Di samping faktor pendorong, ada juga faktor yang menghambakt wanita untuk menjadi pengusaha, antara lain:

1. Faktor kewanitaan, dimana sebagai ibu rumah tangga ada masa hamil, menyusui, tentu agak mengganggu jalanya bisnis. Hal ini dapat diatasi dengan mendelegasikan wewenang/tugas kepada karyawan/orang lain. Tentunya pendelegasian ini mempunyai keuntungan dan kerugian. Jalanya perusahaan tidak akan persis sama bila dipimpin oleh pemilik sendiri. Jadi ada dua kemungkinan, lebih baik atau lebih buruk.
2. Faktor sosial budaya, adat istiadat. Wanita sebagai ibu rumah tangga, bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Bila anak atau suami sakit, ia harus memberikan perhatian penuh dan ini akan mengganggu aktivitas usahanya. Jalanya bisnis yang dilakukan oleh wanita tidak se bebas yang dilakukan laki-laki. Wanita tidak bebas melakukan perjalanan ke luar kota, mengadakan lobby, acara makan malam, dan sebagainya. Serta anggapan/kebiasaan dalam suatu rumah tangga bahwa suamilah yang memberi nafkah, suami yang bekerja, maka sulit juga berkembangnya usaha menjadi usaha yang besar.
3. Faktor emosional yang dimiliki wanita, di samping menguntungkan juga bisa merugikan. Misalnya dalam pengambilan keputusan, karena ada faktor emosional, maka keputusan yang diambil akan kehilangan rasionalitasnya. Serta dalam memimpin karyawan, muncul elemen-elemen emosional yang mempengaruhi hubungan dengan karyawan pria atau wanita yang tidak rasional lagi.
4. Sifat pandai, cekatan, hemat dalam mengatur keuangan rumah tangga, akan berpengaruh terhadap keuangan perusahaan. Kadang-kadang wanita

pengusaha agak sulit dalam mengeluarkan uang, dan harga-harga dipasang agak tinggi. Kebiasaan kaum ibu ialah bila mau membeli ia menawar rendah sekali, tapi bila menjual harga ingin tinggi.

#### **2.4.5. Perbedaan wanita wirausaha dan pria wirausaha**

Walaupun antara pengusaha pria dan wanita pada umumnya sama namun dalam beberapa hal ada perbedaan tingkat motivasinya dalam membuka bisnis. Perbedaan-perbedaan ini antara lain:

1. Wanita pengusaha dimotivasi untuk membuka bisnis karena ingin berprestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya.
2. Dalam hal permodalan bisnis pria pengusaha lebih leluasa memperoleh sumber modal sedangkan wanita pengusaha memperoleh sumber modal dari tabungan, harta pribadi, dan pinjaman pribadi. Agak sulit wanita pengusaha memperoleh pinjaman perbankan dibandingkan kaum pria.
3. Mengenai karakteristik kepribadian wanita pengusaha mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistik dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum pria *self confidencenya* lebih tinggi dari kebanyakan wanita.
4. Usia memulai usaha pria rata-rata umur 25-35, sedangkan wanita di Amerika berusia 35-45.

5. Kerabat yang menunjang pada pengusaha wanita adalah keluarganya, suami, organisasi wanita dan kelompok-kelompok sepergaulannya.
6. Bentuk bisnis yang dibuka pada pria pengusaha lebih banyak ragamnya akan tetapi pada wanita pengusaha kebanyakan berhubungan dengan bisnis jasa, pendidikan, konsultan, dan public relations.

## **2.5. Ibu Rumah Tangga**

### **2.5.1. Pengertian Ibu Rumah Tangga**

Istilah ibu berasal dari kata “*empu*” (bhs.Sansekerta) artinya yang mulia, dihormati, membimbing, mengasuh. Ibu juga dapat dikatakan wanita yang telah melahirkan seseorang; sebutan sebutan untuk wanita yg sudah bersuami; dan juga panggilan yg lazim kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum.Sedang dalam kata sifat ke-ibua-an adalah lemah lembut, penuh kasih sayang, dsb); dan biasanya sifat perasaan lebih cepat tumbuh pada anak perempuan. Ibu adalah orang tua perempuan seorang anak, baik melalui hubungan biologis maupun sosial.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, atau dengan pengetahuan lain ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor).

### **2.5.2. Peran Ibu Rumah Tangga**

Menjadi seorang ibu adalah hal yang sangat membanggakan. Peran seorang ibu dalam rumah tangga sangat penting. Bukan sekedar macak (dandan),

masak (di dapur) dan manak (melahirkan). Apalagi di era sekarang ini menjadi seorang ibu dituntut untuk bisa menguasai berbagai macam hal / ilmu.

1) Kesehatan

Ketika melahirkan seorang bayi, ibu dituntut untuk memahami seluk beluk kesehatan bayi. Mengetahui berbagai macam jenis penyakit, cara mengantisipasi dan mengobati (pertolongan pertama) demi menjaga kesehatan keluarganya.

2) Kebersihan

Dapat menjaga kebersihan dilingkungan rumahnya. Bersih artinya terhindar dari segala macam kotoran, termasuk diantaranya dari debu, sampah dan bau. Agar lingkungan terhindar dari segala macam bibit penyakit.

3) Ahli Gizi

Dapat memilah dan memilih bahan makanan dan pengolahan makanan yang tepat. Agar bisa memberikan asupan gizi yang baik dan seimbang bagi keluarganya. Hingga dapat membentuk anak-anak yang sehat dan cerdas.

4) Keuangan

Rumah tangga bukan hanya monopoli para suami. Ibu dituntut untuk dapat mengatur arus keluar masuknya keuangan keluarga dan dapat menguasai manajemen keuangan keluarganya dengan baik. Bahkan dapat pula menghasilkan uang bagi keluarganya.

5) Manajemen Waktu

Hal ini sangat penting dalam keluarga, ibu dituntut untuk dapat memenej waktunya seefektif dan seefisien mungkin. Memberikan contoh disiplin bagi seisi rumahnya.

#### 6) Guru

Menjadi ibu juga harus berwawasan luas, sehingga dapat menjadi teman berdiskusi bagi anak-anaknya dikala mereka sedang mengerjakan tugas sekolah (PR). Serta mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anaknya.

#### 7) Psikologi

Ibu harus bisa memahami dan mengontrol keinginan anak, emosi anak, tingkah laku anak dan cara mengatasi dan menghadapi perilaku anaknya tersebut (<http://www.slideshare.net/mochsosro/peran-ibu-dalam-keluarga>, diakses tanggal 20 Januari 2015).

### **2.6. Kelompok Swadaya Masyarakat**

#### **2.6.1. Pengertian Kelompok Swadaya Masyarakat**

Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) adalah kumpulan orang yang menyatukan diri secara sukarela dalam kelompok dikarenakan adanya ikatan pemersatu, yaitu adanya visi, kepentingan dan kebutuhan yang sama, sehingga kelompok tersebut memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai bersama.

#### **2.6.2. Tujuan Kelompok Swadaya Masyarakat**

- a. Tumbuhnya kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk memperkuat kembali ikatan-ikatan pemersatu sebagai media membangun solidaritas sosial melalui pembelajaran bertumpu pada kelompok
- b. Masyarakat memahami tujuan KSM, nilai dan prinsip dasar yang diusung KSM, peran dan fungsi KSM, kriteria anggota KSM, dan aturan main KSM.

- c. Kelompok masyarakat yang bersepakat terlibat dalam program penanggulangan kemiskinan menyusun tujuan, struktur, aturan main serta kegiatan KSM-nya.
- d. Membangun dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan dan kemanusiaan dalam kegiatan KSM sebagai dasar dalam pengembangan modal sosial
- e. Berfungsinya aturan main tanggung renteng, keswadayaan modal, dll.

### **2.6.3. Prinsip-prinsip Kelompok Swadaya Masyarakat**

- a. Karakter saling mempercayai dan saling mendukung. Melalui pengembangan karakter tersebut, bisa mendorong para anggotanya untuk mengekspresikan gagasan, perasaan dan kekhawatirannya dengan nyaman. Sehingga setiap anggota KSM memiliki keleluasaan mengungkapkan pemikiran dan pendapat, serta mampu mengajukan usul dan saran yang perlu dijadikan pembahasan dalam rapat kelompok tanpa adanya rasa segan atau adanya hambatan psikologis lainnya.
- b. Mandiri dalam membuat keputusan. Melalui kebersamaan kelompok, maka secara mandiri dimungkinkan adanya proses pengambilan keputusan melalui kesepakatan yang diambil oleh kelompok itu sendiri. Keputusan kelompok lazimnya merupakan hasil dari permusyawaratan bersama dan tidak diperkenankan adanya dominasi dari perorangan atau beberapa orang yang bersifat pemaksaan kehendak atau intervensi dari pihak manapun. Kelompok juga berwenang untuk mengatur rumah tangganya sendiri sesuai dengan keputusan bersama.

- c. Mandiri dalam menetapkan kebutuhan. Melalui basis kelompok, dimungkinkan terjadinya proses belajar bersama yang lebih efisien dan efektif, sehingga peningkatan dan penguatan kapasitas KSM terkait dengan pengembangan kemampuan/kapasitas para anggotanya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhannya dapat berjalan, misalnya dalam hal: peningkatan kesejahteraan, peningkatan wawasan dan pengetahuan, serta keterampilan, baik secara individual maupun kelompok.
- d. Partisipasi yang nyata. Melalui basis kelompok, peluang setiap anggota untuk memberikan kontribusi kepada kelompok atau anggota kelompok yang lainnya, sebagai wujud komitmen kebersamaannya dalam wujud partisipasi nyata terbuka luas.

#### **2.6.4. Peran dan Fungsi Kelompok Swadaya Masyarakat**

Kelompok Swadaya Masyarakat diharapkan dapat berperan dan berfungsi seperti berikut:

- a. Sebagai sarana pendorong dalam proses perubahan sosial. Proses pembelajaran yang terjadi dalam KSM adalah menjadi pendorong terjadinya perubahan paradigma, pembiasaan praktek nilai-nilai baru, cara pandang dan cara kerja baru serta melembagakannya dalam praktek kehidupan sehari-hari
- b. Sebagai wadah pembahasan dan penyelesaian masalah. Setiap kegiatan dilaksanakan KSM lazimnya berkaitan dengan upaya memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh kelompok, dan penyelesaiannya merupakan rumusan bersama yang disepakati secara bersama-sama pula.

- c. Sebagai wadah untuk menyalurkan aspirasi. Jika ada permasalahan, kepentingan, ataupun harapan yang berkembang di masyarakat, maka KSM dapat menampungnya, membahas dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang relevan, dengan tetap berpijak pada hak-hak warga masyarakat yang lainya.
- d. Sebagai wadah untuk menggalang tumbuhnya saling kepercayaan (menggalang *social trust*). Melalui KSM para anggotanya bisa saling terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan membagi tanggung jawab semata-mata atas dasar saling percaya. Saling percaya secara sosial ini dapat membangun melalui cara penjaminan diantara para anggota kelompok yang telah bersepakat, serta melalui rekomendasi kelompok. Ketika berkelompok membangun hubungan dengan pihak lainpun, kepercayaan tersebut sebagai modalnya yang utama.
- e. Sebagai wahana untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Jika masyarakat membutuhkan dana atau modal, maka KSM bisa berfungsi sebagai sumber keuangan. Keuangan di KSM bisa saja bersumber dari pihak luar ataupun dari internal anggota sendiri, misalnya dengan cara iuran bersama. Iuran anggota tersebut bisa menjadi modal usaha dan sekaligus menjadi salah satu bentuk ikatan pemersatu dan membangun kekuatan secara mandiri.

## **2.7. Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2012: 91) mengemukakan bahwa “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang

bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

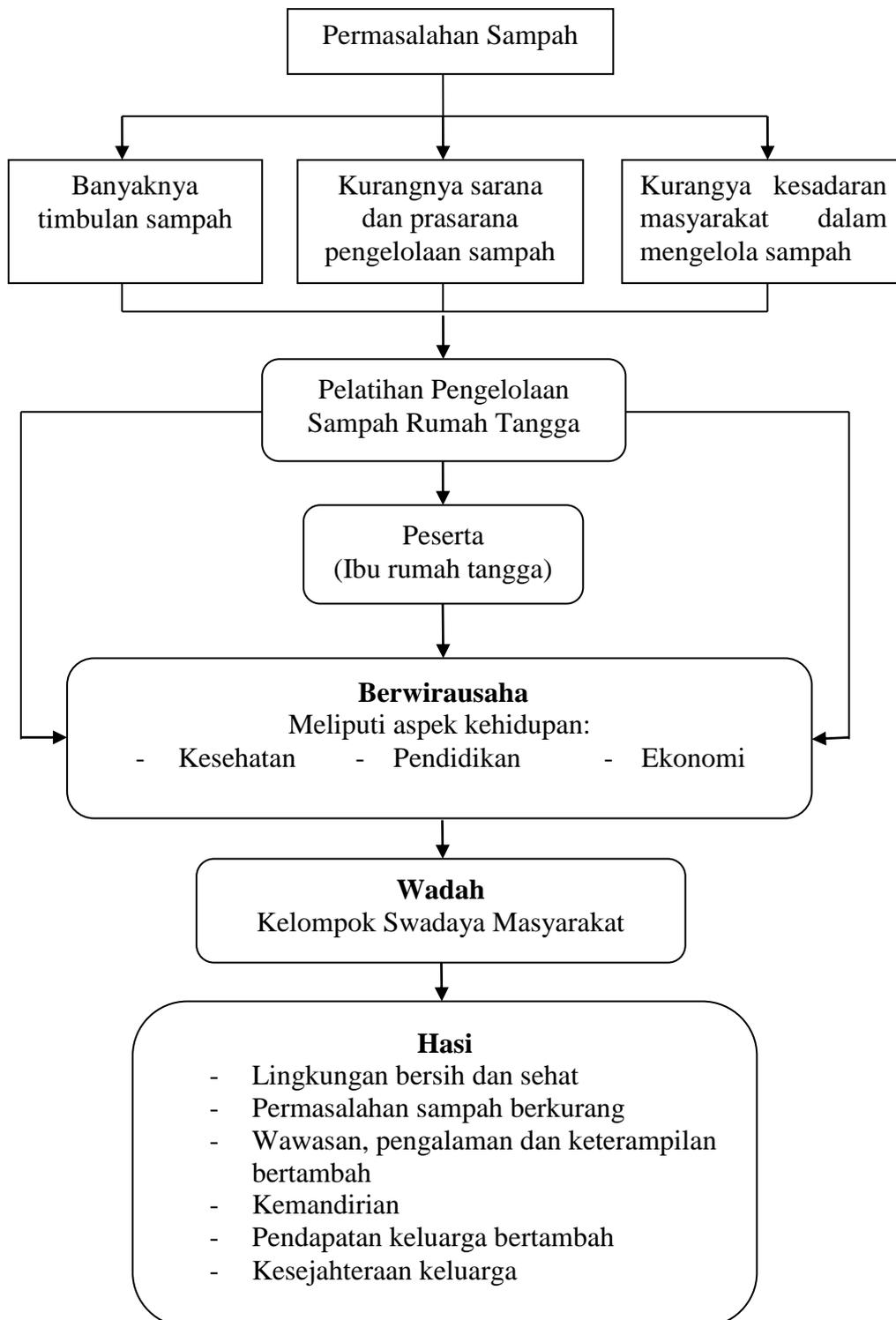
Sedangkan menurut Sapto Haryoko (dalam Sugiyono, 2012: 92) Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Kerangka berfikir itu penting untuk membantu dan mendorong peneliti memusatkan usaha penelitiannya untuk memahami hubungan antar variabel tertentu yang telah dipilihnya, mempermudah peneliti memahami dan menyadari kelemahan/ keunggulan dari penelitian yang dilakukannya dibandingkan penelitian terdahulu.

Gambaran kerangka berfikir penelitian ini adalah adanya permasalahan sampah yang terjadi di masyarakat karena bertambahnya penduduk dan sifat konsumtif manusia sehingga terjadi banyaknya timbulan sampah, ditambah kurangnya sarana dan prasarana pengelolaan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Salah satu cara untuk mengurangi permasalahan tersebut Badan Lingkungan Hidup Kab. Purbalingga bersama KSM Karya Nyata mengadakan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang diikuti oleh ibu rumah tangga yang merupakan anggota dari KSM Karya Nyata.

Mengikuti pelatihan tersebut diharapkan dapat memotivasi ibu rumah tangga untuk berwirausaha yang meliputi beberapa aspek kehidupan seperti

kesehatan, pendidikan, dan ekonomi. Untuk menyalurkan motivasi tersebut KSM Karya Nyata memfasilitasi sebagai wadahnya untuk ibu rumah tangga dan masyarakat sekitar. Diharapkan dengan KSM Karya Nyata sebagai wadah dapat mengurangi permasalahan sampah khususnya di Kelurahan Bancar, lingkungan kelurahan bancar menjadi bersih dan sehat, memberi wawasan dan keterampilan bagi masyarakat dalam mengelola sampah, dan kesejahteraan keluarga. Berikut gambar kerangka berfikir pada penelitian:



Gambar 3. Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga), maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif memiliki prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa lisan atau kalimat tertulis bukan angka.

Menurut Moleong (2010: 6), penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman tentang apa yang dialami peneliti yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Alasan menggunakan metode ini, peneliti berusaha mencari fakta data kemudian mendeskripsikan mengenai motivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar khususnya yang menjadi peserta pelatihan pengelolaan sampah dan anggota KSM Karya Nyata. Sifat deskriptif kualitatif ini mengarah pada pendeskripsian, penguraian, dan penggambaran kedalam uraian dan pemahaman tentang pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar, faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha pada ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar, dan peran KSM Karya Nyata sebagai wadah untuk berwirausaha.

### **3. 2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah objek penelitian, kegiatan penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dan memperjelas objek yang menjadi sasaran penelitian, sehingga permasalahan tidak menjadi terlalu luas.

Penelitian dalam skripsi ini dilakukan di Kelurahan Bancar khususnya pada ibu rumah tangga yang mengikuti pelatihan, Kelompok Swadaya Masyarakat Karya Nyata Kelurahan Bancar dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga selaku pelaksana program pelatihan. Adapun pemilihan lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut:

- a. Adanya relevansi masalah yang akan diteliti di desa dan lembaga/instansi tersebut.
- b. Lokasi relatif dekat dengan domosili peneliti, sehingga mudah dijangkau dan bisa lebih efisien (waktu dan biaya).

### **3. 3 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian memuat rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik pokok yang akan diungkap atau digali dalam penelitian. Adapun yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengacu pada rumusan masalah:

1. Bagaimana pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga di Kelurahan Bancar?

3. Bagaimana peran Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Karya Nyata sebagai wadah untuk berwirausaha?

### **3.4 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2006: 129). Sumber data diperoleh dari kenyataan dilapangan melalui subjek penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

#### **3.4.1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian yang mengetahui pokok permasalahan. Pencatatan sumber data primer melalui pengamatan atau melalui observasi langsung dan wawancara. Data primer dalam penelitian ini didapat dari hasil wawancara peneliti dengan peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga yang termasuk sebagai anggota KSM Karya Nyata. Selain peserta pelatihan sebagai subjek utama, peneliti juga menggunakan informan pendukung yaitu pengelola KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar dan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga.

#### **3.4.2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama melainkan dengan mengambil bahan-bahan penelitian melalui *literature* yang ada kaitannya dengan penelitian tentang pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam motivasi berwirausaha ibu rumah tangga, dokumentasi pelatihan dan arsip lainnya.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuisioner (*angket*), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya. (Sugiyono, 2013:137). Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

#### **3.5.1. Observasi**

Observasi adalah teknik yang digunakan dengan mengkaji suatu gejala dan/atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis. Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mendapatkan data penelitian dan tidak mengabaikan kemungkinan penggunaan sumber-sumber selain manusia seperti dokumen dan catatan-catatan dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, karena peneliti ingin mengetahui gambaran tentang penerapan hasil pelatihan pengelolaan sampah dalam KSM Karya Nyata dimana anggota-anggotanya adalah peserta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur, observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

#### **3.5.2. Wawancara**

Wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 2006 : 126). Teknik wawancara adalah pengumpulan data yang utama dalam penelitian ini, karena

informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan peneliti mempunyai peluang lebih luas untuk mengembangkan lebih jauh informasi yang diperoleh dari subjek penelitian dan informan. Aspek yang ingin diungkap melalui wawancara ini meliputi: mengetahui pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga, mengetahui faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga dan mengetahui peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha. Kemudian untuk memperoleh informasi yang ingin diungkap peneliti melakukan wawancara dengan peserta pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga, pengelola KSM Karya Nyata dan pelaksana pelatihan dari Badan Lingkungan Hidup Kab. Purbalingga, serta tokoh masyarakat yang ada di kelurahan Bancar.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan wawancara semi terstruktur dengan harapan mampu mengarahkan kepada kejujuran sikap dan pemikiran subyek penelitian dan informan ketika memberikan informasi lebih mendalam agar informasi yang diberikan sesuai dengan fokus penelitian.

### **3.5.3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu metode yang mencari hal-hal yang berupa catatan suatu buku, surat kabar, majalah, rekaman dan sebagainya. Metode pengumpulan data melalui dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi resmi yang terkait dengan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga.

Langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan

keadaan peserta seperti data pribadi, dan data tentang kegiatan pelatihan pengelolaan sampah, kegiatan-kegiatan penerapan hasil pelatihan dalam KSM Karya Nyata.

### **3. 6.Keabsahan Data**

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembaknding terhadap data itu. Denzin (dalam Moleong, 2010: 330) membedakan empat triangulasi, meliputi:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:
  - a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
  - b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
  - c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, dan
  - d) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, berpendidikan menengah/tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.

Triangulasi sumber, menurut Patton (Moleong, 2011:331) terdapat dua strategi yaitu:

- a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.
  - b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
2. Triangulasi peneliti adalah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
  3. Triangulasi teori adalah membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam bab kajian pustaka yang ditemukan.

Dalam penelitian ini untuk membuktikan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teori. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari peserta pelatihan dengan menggunakan instrumen dan kisi-kisi yang telah disusun atau dipersiapkan untuk pengumpulan data dan membandingkan teori yang ditemukan berdasarkan kajian lapangan dengan teori-teori yang telah ditemukan oleh para pakar ilmu sosial sebagaimana yang telah diuraikan dalam kajian pustaka

### **3. 7 Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptifnaratif. Penggambaran data berpedoman pada variabel dan data yang

diperoleh dari peserta pelatihan, dan pengelola KSM Karya Nyata Kelurahan Bancar dan pelaksana pelatihan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Purbalingga.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlangsung dengan proses pengumpulan data. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi

Langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan metode tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data, bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah penulis dalam menyusun hasil penelitiannya.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara yaitu tanya jawab antara peneliti dengan subyek penelitian, observasi dan dokumentasi yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, dan arsip foto.

## 2. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2012: 247). Mereduksi data yang merupakan proses seleksi data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data dengan membuat transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## 3. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono: 2012: 249). Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

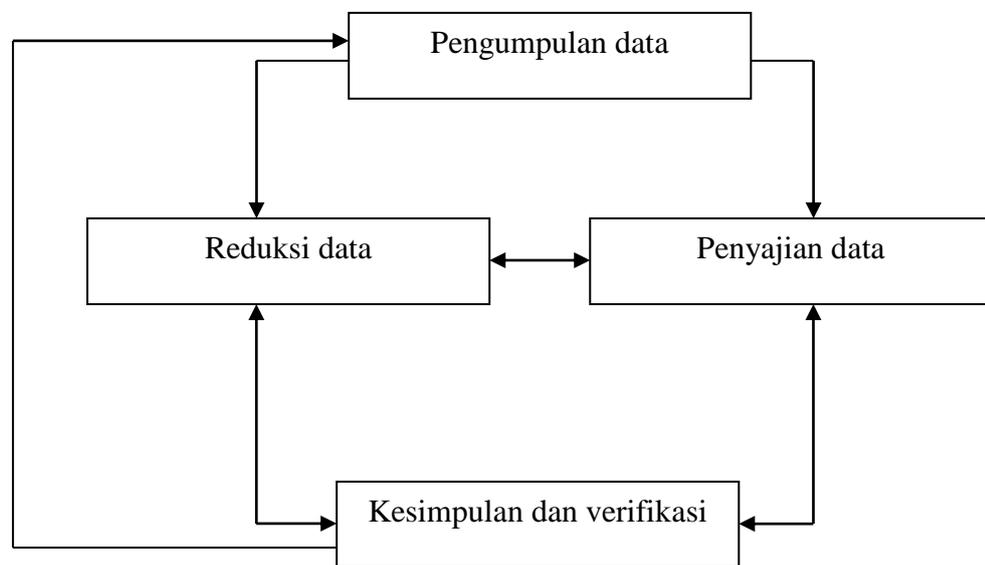
## 4. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012: 252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu proyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Dalam menarik kesimpulan, sebagai langkah pertama peneliti menguraikan garis besar permasalahan dan kemudian memberi ringkasan tentang segala sesuatu yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya mengenai fokus penelitian. Pada langkah berikutnya, peneliti menghubungkan setiap kelompok data dengan

permasalahan untuk sampai pada kesimpulan tertentu. Langkah terakhir dalam menyusun kesimpulan adalah menjelaskan mengenai arti dan akibat-akibat tertentu dari kesimpulan-kesimpulan itu.

Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam Sugiyono (2012: 247) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4. Komponen dalam Analisis Data (*interactive model*)

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha peserta pelatihan (ibu rumah tangga) cukup memotivasi hal ini dapat dilihat dari 3 aspek kegiatan , meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (1) Perencanaan Pelatihan, dimulai dengan merekrut peserta pelatihan sesuai sasaran pelatihan dan merekrut pelatih yang berkompeten serta menentukan materi, metode, media, sarana/ fasilitas, waktu pelaksanaan sampai dengan evaluasi yang akan digunakan; (2) Pelaksanaan pelatihan, dengan memberi penguatan motivasi peserta yang lebih ditekankan pada praktek dalam pembuatan produk kerajinan dari sampah yang dapat dijual atau mempunyai nilai jual. Sehingga dapat memotivasi peserta untuk berwirausaha karena sekarang sedang booming hasil kerajinan dari sampah-sampah yang dapat didaur ulang dan mempunyai nilai jual serta laku dipasaran; (3) Evaluasi pelatihan dilakukan setelah kegiatan pelatihan, kemudian diadakan pula monitoring setiap bulannya di tiap-tiap KSM Sampah/Bank Sampah untuk melihat hasil pelatihan dan penerapannya di masing-masing KSM Sampah/Bank Sampah.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha ibu rumah tangga berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti pengalaman dan keterampilan yang telah dimiliki ibu rumah tangga memotivasi mereka untuk berwirausaha serta motivasi dalam diri mereka. Sedangkan faktor eksternya adalah tingkat pendidikan, pekerjaan, dorongan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang usaha. Ditambah lagi adanya wadah Bengkel kerajinan yang dikelola KSM yang memfasilitasi ibu rumah tangga dalam berwirausaha.
3. Peran KSM Karya Nyata sebagai wadah berwirausaha sejalan dengan kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah yang diselenggarakan oleh KSM Karya Nyata, dengan wadah khusus bernama Bengkel keterampilan mempunyai peran sebagai (1) fasilitator, dimana KSM memfasilitasi anggota dan masyarakat yang kesulitan dengan pemasaran produk usahanya serta anggota dan masyarakat dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilan yang dimiliki, (2) motivator, dimana melalui kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dapat memotivasi anggota dan masyarakat di bidang wirausaha.

## **5.2.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam memotivasi berwirausaha ibu rumah tangga saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Dengan diselenggarakan pelatihan hanya sekali, diharapkan pihak penyelenggaraan dalam hal ini BLH Kabupaten Purbalingga memberikan

pelatihan berkelanjutan mengenai pembuatan produk kerajinan dari limbah/sampah untuk pengembangan dan peningkatan KSM sampah/Bank Sampah dalam bidang wirausaha.

2. Guna meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam berwirausaha maka pelatihan perlu dirancang lebih spesifik dengan penggunaan pendekatan, strategi dan model-model pelatihan yang dapat memotivasi khususnya dalam bidang berwirausaha.
3. Bengkel Kerajinan sebagai wadah untuk berwirausaha diharapkan dapat mengembangkan kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dengan memberi pelatihan keterampilan limbah/sampah dan pemasaran produk sehingga anggota dan masyarakat yang tergabung didalamnya dapat mengembangkan keterampilannya dan meningkatkan prospek usaha yang dapat membantu menambah pendapatan keluarga.
4. Guna peningkatan partisipasi masyarakat Kelurahan Bancar dalam kegiatan KSM Karya Nyata kiranya KSM Karya Nyata dapat melengkapi kekurangan fasilitas atau sarana seperti menambah alat pengangkut sampah dan mesin pencacah/pengayak sampah sehingga sampah dapat diolah dengan cepat dan dapat menjangkau seluruh masyarakat di kelurahan Bancar serta lingkungan tetap terjaga bersih, rapi dan indah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian-Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Sosial & kependudukan-Kemiskinan-Data Tabel-Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1), dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) Menurut Provinsi*. (<http://bps.go.id>, diakses pada tanggal 31 Maret 2014 21.16)
- DPRD Kabupaten Purbalingga. 2012. *Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 29 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah*. (<http://www.dprd-purbalinggakab.go.id>, diakses pada tanggal 13 Januari 2015 10:45)
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Penertbit Erlangga
- Kamil, Mustofa. 2012. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujiman, Haris. 2011. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nawawi, H. Hadiri. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Priharsanti, Amelia. 2011. *Peran Dan Potensi Gerakan PKK Serta Model Pemberdayaannya Bagi Perempuan Dalam Rangka Membantu Ekonomi Keluarga (Studi Pada Beberapa Kelompok Usaha PKK di Malang Raya)*. Tesis Magister. Malang: Universitas Brawijaya
- Raj, John Rudolph & Seetharaman, A. 2013. Role of Waste and Performance Management in the Construction Industry. *Journal of Environmental Science and Technology* 6 (3): 119-129
- Rifa'i, Achmad. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Semarang: UNNES Press

- Salawati, T., Astuti, R., & Hayati, Rizki N. 2008. *Pengaruh Program Pelatihan Pengelohan Sampah Padat Organik Menggunakan Metode Composting Terhadap Pengetahuan Keterampilan Ibu-ibu PKK di RW III Kelurahan Boja Kabupaten Kendal*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol. 3/ No.2/ Agustus 2008. (<http://ejournal.undip.ac.id>, diakses pada tanggal 05 Februari 2015 22:16)
- Siswanto. 2013. *Membangun Motivasi Belajar Pendidikan Non Formal*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Stefanovic, I., Rankovic, L., & Prokic, S. 2011. Entrepreneurs' Motivational Factors: Empirical Evidence From Serbia. *Journal of Management* 6 (1): 73 – 83
- Sudjana, Djudju. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryana. 2009. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salembak Empat
- Suryana, Yunus & Bayu, Kartib. 2011. *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta: Kencana
- Sutarto, Joko. 2013. *Manajemen Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish
- Tim penyusun. 2013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. (<http://www.unilever.co.id> diakses tanggal 27 Januari 2015 09:28)
- Tim Penyusun. *Petunjuk Teknis Pengembangan Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) program nasional pemberdayaan masyarakat perkotaan*. Direktorat Jendral Cipta Karya-Kementrian Pekerjaan Umum
- Utami, Ramadani Eka Sri. 2011. *Pengaruh Efektivitas Pelatihan Program Cake House Senyum Mandiri Rumah Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Mustahik Di Empowering Center Pulogadung*. (<http://repository.uinjkt.ac.id/>, diakses pada tanggal 14 Juni 2014 16:43)
- W, Dwi M. 2009. *Ramah Terhadap Sampah*. Sukoharjo: Percada
- Wahyuningtyas, Eva. 2013. *Pengelolaan Program Pelatihan Menjahit Tingkat Dasar pada Anak Putus Sekolah di Balai Latihan Kerja (BLK) Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

<http://www.diaf.web.id/2013/06/7-peran-penting-ibu-dalam-keluarga.html>, diakses tanggal 15 Januari 2015 pada 13: 04

<http://www.slideshare.net/mochsosro/peran-ibu-dalam-keluarga>, diakses tanggal 20 Januari 2015 pada 15:37

## Lampiran 1

## Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

## Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

## Bagi Peserta Pelatihan

No	Fokus	Indikator	Sub indikator	Item
1	Proses pelatihan	1. Perencanaan pelatihan	1.1.Rekrutmen peserta pelatihan 1.2.Rekrutmen pelatih 1.3.Tujuan pelatihan 1.4.Metode yang digunakan dalam pelatihan 1.5.Materi yang diberikan 1.6.Media yang digunakan dalam pelatihan 1.7.Fasilitas yang	1, 2 3, 4 5 6 7 8 9

			tersedia	
		2. Pelaksanaan pelatihan	2.1.Kehadiran peserta pelatihan	10, 11, 12
			2.2.Waktu pelaksanaan pelatihan	13, 14, 15
			2.3.Metode yang digunakan dala pelatihan	16
			2.4.Materi yang diberikan	17, 18
			2.5.Media yang digunakan	19
			2.6.Fasilitas yang tersedia	20
			2.7.Partisipasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan	21, 22
			2.8.Motivasi peserta mengikuti pelatihan	23
			2.9.Pemberian	24, 25

			motivasi pada peserta pelatihan	
			2.10. Hambakta n yang dialami saat pelatihan	26
		3. Evaluasi pelatihan	3.1.Pelaksanaan evaluasi prlatihan.	27
			3.2.Ketercapaian tujuan pelatihan	28
			3.3.Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta	29
			3.4.Tingkat penguasaan materi peserta pelatihan.	30, 31
			3.5.Cara penyelesaian hambaktan yang terjadi	32
2.	Faktor yang mempengaruhi	1. Faktor individual	1.1.Pengalaman yang dimiliki peserta	33, 34

	<p>motivasi berwirausaha</p>		<p>pelatihan</p> <p>1.2.Keterampilan yang dimiliki peserta pelatihan</p> <p>1.3.Kondisi kesehatan fisik peserta pelatihan</p> <p>1.4.Kondisi kesehatan psikis peserta pelatihan</p> <p>1.5.Latar belakang keluarga peserta pelatihan</p>	<p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38, 39, 40, 41</p>
		<p>2. Faktor eksternal</p>	<p>2.1.Lingkungan pekerjaan peserta pelatihan</p> <p>2.2.Tingkat pendidikan peserta pelatihan</p> <p>2.3.Lingkungan tempat tinggal peserta pelatihan</p> <p>2.4.Peluang-peluang</p>	<p>42, 43</p> <p>44</p> <p>45, 46</p> <p>47, 48, 49,</p>

			usaha	50, 51
			2.5.Pemenuhan kebutuhan hidup	52, 53
3	Kelompok Swadaya Masyarakat	1. Peran KSM	1.1.Keikutsertaan menjadi anggota	54, 55
			1.2.Kegiatan KSM	56, 57, 58, 59, 60
			1.3.Partisipasi anggota dan masyarakat terhadap KSM	61
			1.4. Kualitas pelayanan KSM	62
			1.5.Maanfaat KSM	63
			1.6.Pelaksanaan peran dan fungsi KSM	64, 65, 66, 67, 68, 69, 70

## Lampiran 2

## Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

## Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

## Bagi Pelaksana Pelatihan

No	Fokus	Indikator	Sub indikator	Item
1	Proses pelatihan	1. Perencanaan pelatihan	1.1.Rekrutmen peserta pelatihan	1, 2, 3, 4
			1.2.Rekrutmen pelatih	5, 6
			1.3.Tujuan pelatihan	7
			1.4.Metode yang digunakan dalam pelatihan	8
			1.5.Materi yang diberikan	9
			1.6.Media yang digunakan dalam pelatihan	10
			1.7.Fasilitas yang tersedia	11
		2. Pelaksanaan pelatihan	2.1.Kehadiran peserta pelatihan	12, 13, 14
			2.2.Waktu pelaksanaan pelatihan	15, 16, 17

			2.3. Metode yang digunakan dalam pelatihan	18
			2.4. Materi yang diberikan	19
			2.5. Media yang digunakan	20
			2.6. Fasilitas yang tersedia	21
			2.7. Partisipasi peserta dalam pelatihan mengikuti pelatihan	22, 23
			2.8. Motivasi peserta mengikuti pelatihan	24
			2.9. Pemberian motivasi pada peserta pelatihan	25
			2.10. Hambatan yang dialami saat pelatihan	26
		3. Evaluasi pelatihan	3.1. Pelaksanaan evaluasi yang digunakan	27, 28
			3.2. Ketercapaian tujuan pelatihan	29, 30
			3.3. Kesesuaian materi pelatihan dengan kebutuhan peserta	31
			3.4. Tingkat penguasaan materi peserta pelatihan.	32

			3.5.Cara penyelesaian hambaktan yang terjadi	33
--	--	--	--	----

## Lampiran 3

## Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

## Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

## Bagi Pengelola KSM

No	Fokus	Indikator	Sub indikator	Item
1	Kelompok Swadaya Masyarakat	1. Profil KSM	1.1. Sejarah berdiri 1.2. Tujuan KSM 1.3. Visi dan misi KSM 1.4. Struktur kepengurusan KSM 1.5. Keanggotaan KSM 1.6. Kegiatan KSM 1.7. Fasilitas atau sarana	1 2 3 4, 5 6, 7 8, 9 10, 11, 12
		2. Peran KSM	2.1. Sosialisasi KSM kepada masyarakat 2.2. Partisipasi anggota dan masyarakat	13 14, 15

			terhadap KSM	
			2.3.Kualitas pelayanan KSM	16
			2.4.Maanfaat KSM	17
			2.5.Pelaksanaan peran dan fungsi KSM	18, 19, 20, 21, 22, 23, 24

## Lampiran 4

## Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

Bagi Tokoh Masyarakat

No	Fokus	Indikator	Sub indikator	Item
1	Kelompok Swadaya Masyarakat	1. Peran  KSM	1.1.Arti KSM  1.2.Dukungan masyarakat dengan adanya KSM  1.3.Partisipasi anggota dan masyarakat terhadap KSM  1.4.Sosialisasi KSM kepada masyarakat  1.5.Kualitas pelayanan KSM  1.6.Maanfaat KSM  1.7.Pelaksanaan peran dan fungsi KSM	1, 2  2  3  4  5  7  8, 9

## Lampiran 5

PESERTA PELATIHAN
----------------------

## Pedoman Umum Wawancara

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

Nama Lengkap :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  
Pendidikan Terakhir :  
Pekerjaan :  
Alamat Rumah :  
Waktu Pelaksanaan :

1. Apakah dalam mengikuti pelatihan terdapat seleksi peserta?
2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi peserta pelatihan?
3. Berapakah jumlah pelatih dalam pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?
4. Apakah pelatih berkompeten sesuai dengan bidang pelatihan yang diadakan?

5. Menurut anda apakah tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?
6. Metode apa yang digunakan pelatih dalam pelatihan?
7. Materi apa saja yang diberikan oleh pelatih dalam pelatihan?
8. Media apa yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?
9. Apa saja fasilitas atau sarana yang tersedia dalam pelaksanaan pelatihan?
10. Ada berapa peserta yang mengikuti pelatihan ini?
11. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan semua peserta hadir?
12. Apakah peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dari awal sampai berakhirnya pelatihan?
13. Kapan pelatihan dilaksanakan?
14. Berapa lama waktu pelaksanaan pelatihan?
15. Apakah dengan waktu yang disediakan cukup untuk memahami materi pelatihan?
16. Apakah metode pelatihan yang digunakan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?
17. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan?
18. Apakah anda memahami materi yang telah diberikan dalam pelatihan?
19. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?
20. Apakah fasilitas atau sarana yang disediakan mendukung pelaksanaan pelatihan?
21. Bagaimana partisipasi anda sebagai peserta dalam mengikuti pelatihan ini?

22. Bagaimana pelatih meningkatkan partisipasi peserta pelatihan?
23. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan pengelolaan sampah?
24. Bagaimana pelatih meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam pelatihan?
25. Apakah pelatihan ini memotivasi anda untuk berwirausaha dalam bidang handycraft dengan bahan sampah anorganik?
26. Adakah hambatan yang anda alami saat pelatihan berlangsung?
27. Apakah setelah pelatihan diadakan evaluasi?
28. Menurut anda apakah tujuan pelatihan tersebut sudah tercapai?
29. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anda?
30. Apakah anda menguasai materi pelatihan yang telah diberikan?
31. Bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut anda?
32. Bagaimana anda mengatasi hambatan yang terjadi saat pelatihan berlangsung?
33. Sebelum adanya pelatihan bagaimana cara anda dalam mengelola sampah rumah tangga?
34. Apakah anda sebelumnya mempunyai pengalaman dalam pengelolaan sampah?
35. Keterampilan apa saja yang anda miliki?
36. Bagaimana keadaan kesehatan jasmani anda?
37. Bagaimana keadaan kesehatan psikis anda?
38. Dalam keluarga anda anak keberapa dari berapa bersaudara?
39. Apa pekerjaan suami anda?

40. Telah dikaruniani berapa anak?
41. Apakah suami dan anak mendukung anda untuk berwirausaha?
42. Apakah anda mempunyai pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga?
43. Bagaimana lingkungan pekerjaan anda?
44. Apa pendidikan terakhir anda?
45. Bagaimana hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar tempat tinggal anda?
46. Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung untuk berwirausaha?
47. Apa yang memotivasi anda untuk berwirausaha?
48. Berwirausaha dalam bidang apakah anda?
49. Menurut anda apakah dengan mengelola sampah rumah tangga menjadi beraneka ragam barang yang unik dan mempunyai nilai jual berpotensi untuk berwirausaha?
50. Menurut anda bagaimana peluang usaha handycraft dari hasil daur ulang sampah ini?
51. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah?
52. Bagaimana yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?
53. Menurut anda apakah dengan berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah dapat membantu memenuhi kebutuhan?
54. Sejak kapan anda bergabung dalam KSM Karya Nyata?
55. Adakah syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi anggota KSM Karya Nyata?

56. Menurut anda apakah KSM itu?
57. Apa tujuan dari KSM menurut anda?
58. Kegiatan apa yang telah anda ikuti dalam KSM Karya Nyata?
59. Pengalaman-pengalaman apa yang anda dapatkan dalam KSM Karya Nyata ini?
60. Bagaimana dengan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM Karya Nyata?
61. Menurut anda bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata ini?
62. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada anggota dan masyarakat?
63. Manfaat apa yang dapat diperoleh anda dengan adanya KSM Karya Nyata ini?
64. Bagaimana peran dan fungsi KSM Karya Nyata terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini menurut anda?
65. Apakah KSm Karya Nyata ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha produk hasil pengelolaan sampah?
66. Adakah keuntungan bagi masyarakat berwirausaha dalam wadah KSm ini?
67. Dimana produk-produk hasil pengelolaan sampah karya anggota/masyarakat dipasarkan?
68. Berapa omset perbulan penjualan produk hasil pengelolaan sampah?
69. Apakah hasil penjualan seluruhnya diberikan pada anggota/masyarakat yang produknya terjual atau tidak?

70. Berapa persenkah KSM Karya Nyata mendapatkan hasil dari penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

## Lampiran 6

<p style="text-align: center;">PELAKSANA PELATIHAN</p>
--

## Pedoman Umum Wawancara

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

1. Apakah dalam penyelenggaraan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga terdapat rekrutmen peserta pelatihan?
2. Apakah dalam merekrut peserta jumlah kuota penerimaan peserta dibatasi? Jika iya, berapa jumlahnya?
3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi peserta untuk mengikuti pelatihan ini?
4. Apakah dalam merekrut peserta dikenai biaya pendaftaran? Jika iya, berapa besar nominalnya?
5. Selain merekrut peserta apakah diadakan rekrutmen pelatih?

6. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pelatih dalam pelatihan ini?
7. Apakah tujuan diselenggarakannya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?
8. Metode apa yang digunakan dalam pelatihan ini?
9. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?
10. Media apa yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan?
11. Apa saja fasilitas atau sarana yang disediakan untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ?
12. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?
13. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan peserta semua hadir?
14. Apakah peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dari awal sampai berakhirnya pelatihan?
15. Kapan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan?
16. Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pelatihan ini?
17. Dengan waktu yang disediakan apakah efektif untuk menyampaikan materi?
18. Apakah metode pelatihan yang digunakan pada pelaksanaan sesuai dengan rencana awal?
19. Apakah materi pelatihan yang diberikan pada pelaksanaan sesuai dengan rencana awal?

20. Apakah media yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana awal?
21. Apakah fasilitas atau sarana yang disediakan mendukung pelaksanaan pelatihan?
22. Bagaimana partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan ini?
23. Bagaimana anda selaku penyelenggara meningkatkan partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan?
24. Bagaimana motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan?
25. Bagaimana kiat-kiat anda selaku penyelenggara meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan?
26. Apakah setelah diadakan pelatihan diadakan evaluasi?
27. Adakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan?
28. Jenis evaluasi apa yang digunakan?
29. Bagaimana ketercapaian tujuan pelatihan? Apakah sesuai dengan tujuan pelatihan yang hendak dicapai?
30. Apakah peserta memahami tujuan dari pelatihan tersebut?
31. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan?
32. Apakah peserta pelatihan menguasai materi pelatihan yang telah disampaikan?
33. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami dalam pelatihan?

## Lampiran 7

PENGELOLA KSM
------------------

## Pedoman Umum Wawancara

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

1. Sejak kapan KSM Karya Nyata berdiri?
2. Apa tujuan dibentuknya KSM Karya Nyata?
3. Apa visi dan misi KSM Karya Nyata?
4. Bagaimana struktur organisasi KSM Karya Nyata?
5. Berapa jumlah pengurus dan anggota KSM Karya Nyata?
6. Bagaimana cara KSM Karya Nyata merekrut anggota-anggotanya?
7. Apa saja syarat yang harus dipenuhi bila ingin menjadi anggota KSM Karya Nyata?

8. Apa saja kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan KSM Karya nyata?
9. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang dilakukan KSM Karya Nyata?
10. Sejak berdiri hingga sekarang apakah KSM Karya Nyata mendapat bantuan baik dari pemerintah maupun dari luar?
11. Dalam bentuk apa biasanya bantuan didapat?
12. Apa saja fasilitas yang disediakan KSM Karya Nyata?
13. Bagaimana proses sosialisasi KSM Karya Nyata kepada masyarakat selama ini?
14. Bagaimana partisipasi warga masyarakat dalam mengikuti kegiatan KSM Karya Nyata?
15. Apakah masyarakat mendukung adanya KSM karya Nyata ini?
16. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada Masyarakat di Kelurahan Bancar?
17. Manfaat apa yang dapat diperoleh anggota dan masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata ini?
18. Menurut anda bagaimana dengan pelaksanaan peran dan fungsi dari KSM Karya Nyata ini terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini?
19. Apakah KSM Karya Nyata ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha dalam bidang pengelolaan sampah?
20. Adakah keuntungan bagi masyarakat berwirausaha dalam wadah KSM Karya Nyata ini?

21. Dimana produk-produk hasil pengelolaan sampah karya anggota/masyarakat dipasarkan?
22. Berapa omset perbulan penjualan produk hasil pengelolaan sampah?
23. Apakah hasil penjualan seluruhnya diberikan pada anggota/masyarakat yang produknya terjual atau tidak?
24. Berapa persenkah KSM Karya Nyata mendapatkan hasil dari penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

## Lampiran 8

<b>TOKOH MASYARAKAT</b>
-----------------------------

## Pedoman Umum Wawancara

## Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha

## Ibu Rumah Tangga

(Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat “Karya Nyata” Kelurahan Bancar

Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)

Nama Lengkap :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jabatan :

Waktu Pelaksanaan :

1. Menurut anda apakah KSM itu?
2. Apa yang anda ketahui dari KSM Karya Nyata?
3. Sebagai tokoh masyarakat apakah anda mendukung adanya KSM Karya Nyata?
4. Menurut anda bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata?
5. Bagaimana proses sosialisasi KSM Karya Nyata kepada masyarakat di kelurahan Bancar selama ini?

6. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM kepada masyarakat di kelurahan Bancar?
7. Menurut anda manfaat apa saja yang diperoleh dengan adanya KSM Karya Nyata?
8. Menurut anda bagaimana dengan pelaksanaan peran dan fungsi dari KSM terkait pengelolaan sampah sejauh ini?
9. Adakah saran yang dapat anda berikan bagi KSM Karya Nyata?

## Lampiran 9

<b>PESERTA PELATIHAN</b>
------------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap : Endang Sumeiniwati  
 Usia : 52 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan Terakhir : S1 Ilmu Hukum  
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
 Alamat Rumah : RT 01 RW 04 Bancar, Purbalingga  
 Waktu Pelaksanaan : 25 Februari 2015

1. Apakah dalam mengikuti pelatihan terdapat seleksi peserta?

Jawab: Saat mengikuti pelatihan tidak terdapat seleksi peserta mbakk, tapi hanya ada pendelegasian dari KSM Karya Nyata karena saya termasuk pengurus dan anggota saya disuruh mengikuti mbakk.

2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi peserta pelatihan?

Jawab: Syarat untuk menjadi peserta ya hanya kemauan untuk mengikuti pelatihan mbakk, sama termasuk anggota KSM sampah atau Bank sampah mbakk.

3. Berapakah jumlah pelatih dalam pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: saat pelatihan ada 2 orang pelatih mbakk.

4. Apakah pelatih berkompeten sesuai dengan bidang pelatihan yang diadakan?

Jawab: Menurut saya pelatihnya cukup berkompeten mbak, karena salah satu pelatih didatangkan dari Semarang (BLH Provinsi Jateng).

5. Menurut anda apakah tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: Menurut saya tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga agar masyarakat dapat memanfaatkan sampah yang tadinya hanya dibuang saja ternyata dapat dimanfaatkan kembali.

6. Metode apa yang digunakan pelatih dalam pelatihan?

Jawab: Metode yang digunakan banyak mbak, ada ceramah, tanya jawab dan praktek juga.

7. Materi apa saja yang diberikan oleh pelatih dalam pelatihan?

Jawab: Materi yang diberikan saat pelatihan yaitu tentang pengelolaan sampah organik dengan membuat biopori, sedangkan untuk anorganik dibuat menjadi souvenir dan bunga.

8. Media apa yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?

Jawab: Media yang digunakan adalah LCD, lalu kami juga diberi copyan materi dan alat tulis seperti notes dan pulpen.

9. Apa saja fasilitas atau sarana yang tersedia dalam pelaksanaan pelatihan?

Jawab: Fasilitas atau sarana yang tersedia banyak. Bahan baku dan alat untuk praktek membuat souvenir dan bunga dari sampah plastik disediakan oleh BLH.

10. Ada berapa peserta yang mengikuti pelatihan ini?

Jawab: Peserta yang mengikuti pelatihan kurang lebih ada 30 orangmbak.

11. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan semua peserta hadir?

Jawab: Iya mbak semua peserta hadir dalam pelatihan.

12. Apakah peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dari awal sampai berakhirnya pelatihan?

Jawab: iya mbaktentu semua peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

13. Kapan pelatihan dilaksanakan?

Jawab: pelatihannya dilaksanakan bulan Februari 2014 tapi untuk tanggalnya saya ga ingatmbak.

14. Berapa lama waktu pelaksanaan pelatihan?

Jawab: Lama pelatihannya 2 hari mbak. setiap harinya kurang lebih 6 jam, mulai dari pukul 08.00 sampai pukul 14.00.

15. Apakah dengan waktu yang disediakan cukup untuk memahami materi pelatihan?

Jawab: Kalau menurut saya cukup mbak untuk memahami materi pelatihan tapi untuk prakteknya masih kurang. Karena dari waktu 6 jam tiap harinya hanya 2 jam untuk praktek. Apalagi untuk praktek buat kerajinan kurang mbak.

16. Apakah metode pelatihan yang digunakan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?

Jawab: iya mbak cukup membaktu jadi saya sekarang paham kalau sampah ternyata dapat dimanfaatkan dan dapat menghasilkan rupiah.

17. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan?

Jawab: ya pasti mbak sesuai dengan tujuan pelatihan. Materinya meliputi pengelolaan sampah.

18. Apakah anda memahami materi yang telah diberikan dalam pelatihan?

Jawab: iya saya paham dengan materi pelatihan yang diberikan mbak.

19. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?

Jawab: iya cukup membantu. Sekangkan sudah modern mbak jadi kita tidak hanya mendengarkan pelatih tapi juga melihat tampilan materi yang ditampilkan lewat LCD.

20. Apakah fasilitas atau sarana yang disediakan mendukung pelaksanaan pelatihan?

jawab: iya sangat mendukung mbak. kalau tidak ada bahan dan alat mungkin kita kurang paham dan tidak dapat mempraktekannya langsung.

21. Bagaimana partisipasi anda sebagai peserta dalam mengikuti pelatihan ini?

Jawab: Partisipasi saya dalam mengikuti pelatihan ya dengan mengikuti sampai selesai, menyimak dan mendengarkan materi yang disampaikan serta mempraktekan cara mengelola sampahnya.

22. Bagaimana pelatih meningkatkan partisipasi peserta pelatihan?

Jawab: Mungkin dengan cara menyampaikan materi yambak, pelatihnya dalam memberi materi sambil ada guyonnya jadi peserta tidak tegang dan enak menyimak materinya.

23. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan pengelolaan sampah?

Jawab: Motivasi saya mengikuti pelatihan biar bisa cara mengelola sampah yang baik dan benar mbak. Selama ini kan sampahnya hanya dibuang saja tidak dipilah mana yang masih bisa digunakan dan tidak.

24. Bagaimana pelatih meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam pelatihan?

Jawab: Menurut saya saat pelatih mempraktekan membuat souvenir dan bunga beliau mengajari dasar-dasarnya dulu sampai kita paham lalu mendatangi meja peserta yang masih mengalami kesulitan jadi kita tertarik dan termotivasi untuk membuatnya. Selain itu yang hasil karyanya bagus mendapat bingkisan.

25. Apakah pelatihan ini memotivasi anda untuk berwirausaha dalam bidang handycraft dengan bahan sampah anorganik?

Jawab: Ya memotivasi tentunya mbak. Karena sekarang ini kan lagi booming handycraft dari limbah sampah seperti bungkus kopi, kantong plastik yang punya nilai jual.

26. Adakah hambatan yang anda alami saat pelatihan berlangsung?

Jawab: hambatanya ya saat praktek pengelolaan sampah anorganik mbak pas buat kerajinannya. Kadang lupa cara-caranya yang dilatihkan oleh pelatih.

27. Apakah setelah pelatihan diadakan evaluasi?

Jawab: iya diadakan mbak. setelah kita mendapat materi dan praktek, kita dikelompokkan untuk membuat kerajinan kembali. Hasil kerajinan yang bagus dikasih bingkisan mbak.

28. Menurut anda apakah tujuan pelatihan tersebut sudah tercapai?

Jawab: menurut saya tercapai mbak. karena peserta adalah anggota KSM sampah tentunya akan diterapkan dalam KSM dan kehidupan sehari-hari.

29. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab: Sangat sesuai mbak, karena kita membutuhkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang baik dan benar mbak. Jadi masalah sampah dapat teratasi.

30. Apakah anda menguasai materi pelatihan yang telah diberikan?

Jawab: menurut saya cukup menguasai mbak. Dari teori yang diberikan dapat saya terapkan dan praktekan dalam kehidupan sehari-hari.

31. Bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut anda?

Jawab: menurut saya pengelolaan sampah yang baik dan benar adalah dengan memilah sampah terlebih dahulu mbak. kemudian sampah yang masih dapat di manfaatkan seperti bungkus kopi, mie instan dikumpulkan dan dibuat kerajinan mbak jadi bisa digunakan kembali.

32. Bagaimana anda mengatasi hambatan yang terjadi saat pelatihan berlangsung?

Jawab: cara mengatasinya ya bertanya sama pelatihnya mbak. nanti pelatih mengulanginya dan pelatih juga selalu membimbing sambil keliling menghampiri para peserta.

33. Sebelum adanya pelatihan bagaimana cara anda dalam mengelola sampah rumah tangga?

Jawab: sebelumnya hanya dibuang saja mbak. karena belum tahu kalau sampah masih bisa dimanfaatkan.

34. Apakah anda sebelumnya mempunyai pengalaman dalam pengelolaan sampah?

Jawab: sebelumnya saya sama sekali tidak punya pengalaman mengelola sampah.

35. Keterampilan apa saja yang anda miliki?

Jawab: keterampilan yang saya miliki menyulam dan memasak mbak.

36. Bagaimana keadaan kesehatan jasmani anda?

Jawab: alhamdulillah sehat mbak.

37. Bagaimana keadaan kesehatan psikis anda?

Jawab: alhamdulillah rohani saya juga sehatmbak.

38. Dalam keluarga anda anak keberapa dari berapa bersaudara?

Jawab: dalam keluarga saya anak ke-2 dari 2 bersaudara.

39. Apa pekerjaan suami anda?

Jawab: buruh mbak.

40. Telah dikaruniani berapa anak?

Jawab: alhamdulillah saya sudah dikaruniani 2 anak laki-laki semuanya.

41. Apakah suami dan anak mendukung anda untuk berwirausaha?

Jawab: sangat mendukung mbak. sekarang kebutuhan semua mahal kalau hanya mengandalkan suami mana cukup mbak.

42. Apakah anda mempunyai pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga?

Jawab: ada mbak, saya sambil jualan aneka masakan. Ya walaupun tidak setiap hari. Biasanya saat puasa menjelang waktu buka saya jualanya mbak. selain itu juga kalo ada yang pesen nasi kotak buat hajatan atau slametan.

43. Bagaimana lingkungan pekerjaan anda?

Jawab: karena saya jadi ibu rumah tangga dan membuka catering lingkungan pekerjaannya santai mbak karena kan dilakukan dirumah sendiri. Kalau ada pesanan banyak saya baru minta tolong tetangga buat bantu-bantu, kalo sedikit ya saya masih sanggup sendiri mbak.

44. Apa pendidikan terakhir anda?

Jawab: S1 Ilmu Hukum mbak.

45. Bagaimana hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar tempat tinggal anda?

Jawab: hubungan sosial dengan masyarakat selama ini berjalan baik mbak. disini warganya rukun-rukun. Saya juga sering ikut acara-acara di sekitar tempat tinggal seperti PKK, Dawis, dan KSM Karya Nyata.

46. Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung untuk berwirausaha?

Jawab: ya sangat mendukung mbak. di Bancarkan rata-rata bekerja jadi karyawan PT jadi mereka pasti jarang atau tidak sempat masak dengan saya jualan aneka masakan pulang kerja mereka ga repot masak mbak.

47. Apa yang memotivasi anda untuk berwirausaha?

Jawab: yang memotivasi saya untuk berwirausaha ya semakin hari kan kebutuhan yang harus dipenuhi banyak mbak terus sekarang ini juga hampir semua kebutuhan pokok mahal kalau hanya mengandalkan suami yang kerja jadi buruh pasti kurang mbak. jadi ya dengan jualan aneka masakan dan catering ini pendapatan bertambahmbak walau tidak banyak.

48. Berwirausaha dalam bidang apakah anda?

Jawab: mungkin dalam bidang kuliner ya mbak. disini saya kan buaka catering sama jualan aneka masakan.

49. Menurut anda apakah dengan mengelola sampah rumah tangga menjadi beraneka ragam barang yang unik dan mempunyai nilai jual berpotensi untuk berwirausaha?

Jawab: ya berpotensi mbak.

50. Menurut anda bagaimana peluang usaha handycraft dari hasil daur ulang sampah ini?

Jawab: peluangnya cukup bagus mbak. sekarang kan lagi booming di televisi juga sering tayang tentang usaha kerajinan dari limbah/sampah mbak.

51. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurangan berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah?

Jawab: kelebihanya pertama bahan utamanya mudah didapat mbak, modalnya ga terlalu banyak dan dapat dilakukan kapan saja waktunya tidak dibatasi dan tidak mengganggu peran saya menjadi ibu rumah tangga. Kalau kekurangan mungkin persaingan produk.

52. Bagaimana yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: selain dari gaji suami menjadi buruh juga dari saya membuka catering dan jualan aneka masakan mbak.

53. Menurut anda apakah dengan berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah dapat membantu memenuhi kebutuhan?

Jawab: menurut saya ya dapat membantu memenuhi kebutuhan mbak.

54. Sejak kapan anda bergabung dalam KSM Karya Nyata?

Jawab: sejak tahun 2013

55. Adakah syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi anggota KSM Karya Nyata?

Jawab: syaratnya membakyar iuran bulanan sebesar Rp 5000/bulan mbak.

56. Menurut anda apakah KSM itu?

Jawab: menurut saya KSM adalah wadah atau pengelola sampah-sampah rumah tangga yang ada di kelurahan bancar khususnya

57. Apa tujuan dari KSM Karya Nyata menurut anda?

Jawab: agar anggota dan masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik. Jadi masalah sampah berkurang.

58. Kegiatan apa yang telah anda ikuti dalam KSM Karya Nyata?

Jawab: penyuluhan, pelatihan, kerja bakti dan usaha keterampilan limbah/sampah mbak.

59. Pengalaman-pengalaman apa yang anda dapatkan dalam KSM Karya Nyata ini?

Jawab: pengalamannya yang saya dapat saya jadi tahu pengelolaan sampah yang baik lalu juga mengembangkan keterampilan dengan ikut kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah mbak.

60. Bagaimana dengan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM Karya Nyata?

Jawab: sepengetahuan saya kegiatannya dari memilah sampah antara sampah organik dan anorganik mbak. Sampah organiknya dibuat kompos mbak. terus sampah anorganiknya digunakan untuk kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dengan membentuk wadah bernama bengkel kerajinan. Selain itu juga ada penyuluhan, pelatihan, dan kerja bakti mbak.

61. Menurut anda bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata ini?

Jawab: partisipasi masyarakat tinggi mbak kalau ada kerja bakti massal yang diadakan oleh KSM Karya Nyata semua warga ikut. Tapi kalau untuk jadi anggota partisipasi mereka masih kurang.

62. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada anggota dan masyarakat?

Jawab: kualitas pelayanan KSM Karya Nyata selama ini baik mbak.

63. Manfaat apa yang dapat diperoleh anda dengan adanya KSM Karya Nyata ini?

Jawab: manfaatnya ya lingkungan di kelurahan Bancar jadi bersih mbak.

64. Bagaimana peran dan fungsi KSM Karya Nyata terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini menurut anda?

Jawab: untuk pelaksanaan peran dan fungsinya berjaan cukup baik mbak. karena selama ini warga merasa terbantu dalam penanganan sampah.

65. Apakah KSM Karya Nyata ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: tentu dapat dijadikan wadah mbak. KSM Karya Nyata kan sudah membentuk wadah yang bernama Bengkel kerajinan. Wadah ini digunakan untuk memfasilitasi anggota dan warga untuk menjual/menitipkan produknya disini mbak.

66. Adakah keuntungan bagi masyarakat berwirausaha dalam wadah KSm ini?

Jawab: keuntungannya ya anggota dan warga yang kesulitan memasarkan produk dapat menitipkan produknya disini mbak.

67. Dimana produk-produk hasil pengelolaan sampah karya anggota/masyarakat dipasarkan?

Jawab: dilingkungan sekitar dan dipameran atau bazar mbak.

68. Berapa omset perbulan penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: omsetnya belum banyak mbak kalau lagi banyak pameran ± Rp 400.000 mbak.

69. Apakah hasil penjualan seluruhnya diberikan pada anggota/masyarakat yang produknya terjual atau tidak?

Jawab: tidak semuanya mbak, sebagian masuk kas KSM Karya Nyata.

70. Berapa persenkah KSM Karya Nyata mendapatkan hasil dari penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: 10% dari hasil penjualan masuk kedalam kas mbak.

## Lampiran 10

PESERTA PELATIHAN
----------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap : Sofia Hayati  
Usia : 51 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat Rumah : RT 02 RW 04 Bancar, Purbalingga  
Waktu Pelaksanaan : 24 Februari 2015

1. Apakah dalam mengikuti pelatihan terdapat seleksi peserta?

Jawab: Tidak ada seleksi mbak. kita hanya didelegasikan oleh KSM untuk mengikuti pelatihan ini.

2. Apa saja syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi peserta pelatihan?

Jawab: kalau untuk syarat mungkin menjadi keanggotaan KSM mbak dan yang penting ada kemauan dari kita saja.

3. Berapakah jumlah pelatih dalam pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: jumlah pelatihnya ada 2 orangmbak.

4. Apakah pelatih berkompeten sesuai dengan bidang pelatihan yang diadakan?

Jawab: iya menurut saya cukup berkompeten mbak. hal ini dapat dilihat dari cara beliau memberikan materi dan pengalaman mereka serta salah satu pelatihnya didatangkan langsung dari BLH Provinsi Jawa Tengah.

5. Menurut anda apakah tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: menurut saya tujuan dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga ini adalah memberikan wawasan bagi masyarakat untuk dapat mengelola sampah dengan baik dan benar hal ini dimulai dari lingkup kecil yaitu rumah tangga/keluarga, menumbuhkan rasa untuk menjaga lingkungan sekitar agar tidak ada bencana yang ditimbulkan oleh sampah serta memberi keterampilan dalam memanfaatkan limbah/sampah mbak.

6. Metode apa yang digunakan pelatih dalam pelatihan?

Jawab: metode yang digunakan oleh pelatih ceramah, tanya jawab, dan praktek mbak.

7. Materi apa saja yang diberikan oleh pelatih dalam pelatihan?

Jawab: materi yang diberikan meliputi pengelolaan sampah baik organik dan anorganik, manajemen bank sampah serta praktek pemanfaatan sampah. Untuk sampah organik diolah dengan membuat biopori sedangkan untuk pengelolaan sampah anorganik berupa praktek membuat souvenir dan bunga dari bekas bungkus kemasan kopi.

8. Media apa yang digunakan pelatih dalam menyampaikan materi pelatihan?

Jawab: media yang digunakan LCD mbak untuk menampilkan atau menayangkan materinya.

9. Apa saja fasilitas atau sarana yang tersedia dalam pelaksanaan pelatihan?

Jawab: fasilitas yang tersedia ada alat tulis, fotocopy materi sama alat dan bahan untuk praktek membuat produk kerajinan dari sampah mbak.

10. Ada berapa peserta yang mengikuti pelatihan ini?

Jawab: peserta yang ikut  $\pm 30$  orang mbak.

11. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan semua peserta hadir?

Jawab: iya semua hadir mbak.

12. Apakah peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dari awal sampai berakhirnya pelatihan?

Jawab: iya mbak semua peserta mengikuti pelatihan sampai selesai.

13. Kapan pelatihan dilaksanakan?

Jawab: pelatihannya bulan Februari mbak kalau tidak salah tanggal 26 Februari 2014.

14. Berapa lama waktu pelaksanaan pelatihan?

Jawab: pelatihannya 2 hari mbak tapi setiap harinya pelatihan diadakan 6 jam. jadi totalnya  $\pm 12$  jam mbak.

15. Apakah dengan waktu yang disediakan cukup untuk memahami materi pelatihan?

Jawab: menurut saya sangat cukup mbak untuk memahami materi.

16. Apakah metode pelatihan yang digunakan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?

Jawab: menurut saya membantu mbak. jadi kita dapat dengan mudah memahami materi karena pelatih tidak hanya ceramah mengenai teori tapi juga dipraktikkan langsung.

17. Apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan pelatihan?

Jawab: menurut saya sesuai mbak karena materinya mendukung tujuan pelatihan.

18. Apakah anda memahami materi yang telah diberikan dalam pelatihan?

Jawab: saya rasa memahami mbak. materinya juga saya terapkan di kehidupan sehari-hari mbak.

19. Apakah media yang digunakan dalam pelatihan membantu anda dalam memahami materi pelatihan?

Jawab: iya sangat membantu mbak. karena kita tidak hanya mendengarkan pelatih dalam menerangkan materi tetapi kita juga dapat melihat dan membakca langsung materi yang ditampilkan dari LCD mbak.

20. Apakah fasilitas atau sarana yang disediakan mendukung pelaksanaan pelatihan?

Jawab: mendukung mbak. kalau ada poin-poin yang penting dari materinya dapat ditulis di notes dan kita juga bisa langsung praktek membuat kerajinan tanpa harus susah-susah bawa alat dan bahan sendiri mbak.

21. Bagaimana partisipasi anda sebagai peserta dalam mengikuti pelatihan ini?

Jawab: partisipasinya ya saya antusias dalam mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir mbak.

22. Bagaimana pelatih meningkatkan partisipasi peserta pelatihan?

Jawab: menurut saya dengan cara penyampaian materi kepada peserta mbak. pelatihnya menggunakan bahasa yang mudah kami pahami. selain itu juga pelatih dapat membuat suasana pelatihan jadi enak nyaman tidak tegang.

23. Apa motivasi anda mengikuti pelatihan pengelolaan sampah?

Jawab: motivasi saya ingin nambah wawasan mengenai pengelolaan sampah mbak. sebelumnya saya juga belajar dari coba-coba ikut adik saya di Bandung yang bisa buat dompet dari bungkus kopi sama dari baca-baca buku dan internet mbak.

24. Bagaimana pelatih meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam pelatihan?

Jawab: menurut saya mungkin dengan cara memberikan materi sekaligus prakteknya mbak. jadikan tidak monoton dan kita bisa mempraktekannya sendiri dirumah mbak. apalagi pesertanya ibu-ibu semua pastikan ibu-ibu suka ya mbak sama aksesoris atau kerajinan-kerajinan jadi kalau bisa buat kan ga harus beli lebih irit.

25. Apakah pelatihan ini memotivasi anda untuk berwirausaha dalam bidang handycraft dengan bahan sampah anorganik?

Jawab: ya sangat memotivasi sekali mbak. saya juga berwirausaha dalam bidang handycraft, produknya sovenir-sovenir rajutan mbak.

26. Adakah hambatan yang anda alami saat pelatihan berlangsung?

Jawab: hambaktannya mungkin saat praktek ya mbak. kadang keliru cara buat kerajinannya.

27. Apakah setelah pelatihan diadakan evaluasi?

Jawab: diadakan mbak. setelah pelatihan kita dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil lalu mempraktekan kembali membuat kerajinan dari sampah. Kerajinan yang bagus di beri hadiah dari penyelenggara mbak.

28. Menurut anda apakah tujuan pelatihan tersebut sudah tercapai?

Jawab: menurut saya tercapai ya mbak.

29. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan anda?

Jawab: sesuai mbak karena semakin tahun dengan jumlah penduduk yang meningkat pasti sampah meningkat kalau tidak dikelola dengan baik pasti dapat menimbulkan dampak yang buruk mbak. makanya materi yang diberikan dapat membantu kita dalam mengurangi dampak buruk dari sampah dan masalah sampah lainnya mbak.

30. Apakah anda menguasai materi pelatihan yang telah diberikan?

Jawab: menurut saya cukup menguasai mbak, karena walaupun sudah lama pelatihan dilaksanakan dapat dilihat pada penerapan pengelolaan

sampah yang saya lakukan mbak. Dengan mengelola sampah organik menjadi kerajinan seperti ini mbak.

31. Bagaimana pengelolaan sampah yang baik dan benar menurut anda?

Jawab: menurut saya pengelolaan yang baik dan benar dengan menerapkan prinsip 3R mbak, yaitu: Reduce – Reuse – Recycle. Dari mengurangi sampah, mengurangi penggunaan plastik, memanfaatkan sampah yang dapat digunakan lagi dan mendaur ulang sampah untuk dijadikan kerajinan mbak.

32. Bagaimana anda mengatasi hambatan yang terjadi saat pelatihan berlangsung?

Jawab: dengan pelatih yang berkeliling dan membimbing peserta yang kesulitan hambatannya dapat diatasi mbak. jadi kalau bingung tanya ke pelatihnya mbak.

33. Sebelum adanya pelatihan bagaimana cara anda dalam mengelola sampah rumah tangga?

Jawab: sebelumnya saya hanya memilah sampah mbak.

34. Apakah anda sebelumnya mempunyai pengalaman dalam pengelolaan sampah?

Jawab: sebenarnya bukan pengalaman mbak saya hanya coba-coba saja karena lihat adik saya di Bandung bisa buat dompet dari bungkus kopi selain itu juga dari baca-baca buku dan internet.

35. Keterampilan apa saja yang anda miliki?

Jawab: keterampilan yang saya bisa merajut dan menyulammbak.

36. Bagaimana keadaan kesehatan jasmani anda?

Jawab: alhamdulillah sehat mbak.

37. Bagaimana keadaan kesehatan psikis anda?

Jawab: untuk psikis juga alhamdulillah sehat mbak.

38. Dalam keluarga anda anak keberapa dari berapa bersaudara?

Jawab: saya anak ke- 6 dari 9 bersaudarambak, banyak ya maklum orang jaman dulukan anaknya banyak.

39. Apa pekerjaan suami anda?

Jawab: pensiunanmbak.

40. Telah dikaruniani berapa anak?

Jawab: alhamdulillah saya dikaruniani 4 anak dan 4 cucu mbak.

41. Apakah suami dan anak mendukung anda untuk berwirausaha?

Jawab: sangat mendukung mbak tentunya.

42. Apakah anda mempunyai pekerjaan selain menjadi ibu rumah tangga?

Jawab: selain jadi ibu rumah tangga sambilan saya berwirausaha di bidang handycraft mbak seperti sovenir.

43. Bagaimana lingkungan pekerjaan anda?

Jawab: lingkungan pekerjaan sejauh ini cukup mendukung mbak. walaupun untuk produksi hanya sendiri tapi masih sanggup tanpa ganggu peran saya jadi ibu dan istri mbak.

44. Apa pendidikan terakhir anda?

Jawab: SMK mbak.

45. Bagaimana hubungan sosial anda dengan masyarakat sekitar tempat tinggal anda?

Jawab: hubungannya selama ini baik mbak. saya juga aktif di organisasi-organisasi di lingkungan masyarakat, seperti PKK, Dawis, dan KSM Karya Nyata.

46. Apakah lingkungan tempat tinggal anda mendukung untuk berwirausaha?

Jawab: sejauh ini mendukung mbak. kalau ada hajatan perkawinan banyak yang pesan souvenir. Selain itu saya juga tergabung dalam Asosiasi Handycraft dari Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Purbalingga. Kalau ada bazar dan pameran saya sering diikuti mbak.

47. Apa yang memotivasi anda untuk berwirausaha?

Jawab: motivasinya sebenarnya untuk menyalurkan hobi saya mbak. karena banyak yang suka dan bilang bagus dengan produk handycraft saya. Jadi dengan modal seadanya saya mulai berwirausaha. Selain itu juga tidak tergantung sama suami mbak, punya uang belanja sendiri.

48. Berwirausaha dalam bidang apakah anda?

Jawab: seperti yang sudah saya katakan mbak dalam bidang handycraft.

49. Menurut anda apakah dengan mengelola sampah rumah tangga menjadi beraneka ragam barang yang unik dan mempunyai nilai jual berpotensi untuk berwirausaha?

Jawab: sangat berpotensi mbak.

50. Menurut anda bagaimana peluang usaha handycraft dari hasil daur ulang sampah ini?

Jawab: peluangnya bagusmbak. handycraft dari limbah/sampah sekarang ini lagi marak mbak terus juga punya nilai jual dan keunikan produk. saya juga mulai menekuni handycraft dari limbah/sampah dengan membuat tas, dompet, taplak meja dan lain-lain mbak.

51. Menurut anda apakah kelebihan dan kekurang berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah?

Jawab: menurut saya kelebihannya dari bahan utamanya yang mudah didapat, tidak menggunakan modal yang banyak, dan tidak mengganggu peran sebagai ibu dan istri tentunya mbak kan dapat dilakukan dirumah dan saat waktu senggang. Untuk kekurangannya mungkin persaingan produk mbak karena tidak sedikit yang menganggap sebelah mata hasil kerajinan dari limbah/sampah.

52. Bagaimana yang anda lakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

Jawab: selain dari suami juga dari hasil wirausaha saya dalam bidang handycraft ini mbak.

53. Menurut anda apakah dengan berwirausaha dalam bidang handycraf dari sampah dapat membantu memenuhi kebutuhan?

Jawab: iy cukup membantumbak. jadi ibu punya tambahan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan lainnya.

54. Sejak kapan anda bergabung dalam KSM Karya Nyata?

Jawab: sejak tahun 2013mbak.

55. Adakah syarat yang harus dipenuhi anda untuk menjadi anggota KSM Karya Nyata?

Jawab: syaratnya membayarkan iuran sebesar Rp 5000/bulan mbak.

56. Menurut anda apakah KSM itu?

Jawab: menurut saya KSM adalah kelompok yang dibentuk untuk membantu masyarakat. Khusus untuk KSM Karya Nyata dibentuk untuk membantu masyarakat dalam menangani masalah sampah yang ada di kelurahan Bancar.

57. Apa tujuan dari KSM Karya Nyata menurut anda?

Jawab: tujuannya yang jelas untuk menangani masalah sampah yang ada di kelurahan Bancar mbak dan menjadikan lingkungan kelurahan Bancar bersih dan rapi.

58. Kegiatan apa yang telah anda ikuti dalam KSM Karya Nyata?

Jawab: kegiatannya ada pelatihan, penyuluhan, gerakan peduli lingkungan dan usaha keterampilan limbah/sampah.

59. Pengalaman-pengalaman apa yang anda dapatkan dalam KSM Karya Nyata ini?

Jawab: pengalaman yang saya dapat ya keterampilan yang saya punya dapat dikembangkan dengan mengikuti pelatihan dan usaha keterampilan limbah/sampah mbak.

60. Bagaimana dengan kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSM Karya Nyata?

Jawab: untuk pengelolaan sampah yang dilakukan KSM Karya Nyata memilah dan mengolah sampah-sampah yang ada di kelurahan Bancar mbak. sampah organik diolah jadi pupuk kemudian sampah anorganiknya diolah jadi berbagai kerajinan dalam kegiatan terpadu usaha keterampilan limbah/sampah dalam wadah yang dibentuk KSM dan PKK kelurahan yaitu Bengkel kerajinan.

61. Menurut anda bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata ini?

Jawab: kalau dalam mengikut kegiatan partisipasi masyarakat kelurahan bancar tinggi mbak apalagi untuk kegiatan gerakan peduli lingkungan atau kerja bakti yang diadakan, namun untuk jadi anggota masih kurang mbak.

62. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada anggota dan masyarakat?

Jawab: selama ini kualitas pelayanan yang diberikan baik mbak. tapi masih belum maksimal karena yang saya lihat belum menjangkau seluruh masyarakat kelurahan Bancar untuk jasa pengangkutan sampah.

63. Manfaat apa yang dapat diperoleh anda dengan adanya KSM Karya Nyata ini?

Jawab: manfaatnya lingkungan kelurahan jadi bersih dan rapi kemudian dapat mengembangkan dan menyalurkan keterampilan saya dalam bengkel kerajinan mbak.

64. Bagaimana peran dan fungsi KSM Karya Nyata terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini menurut anda?

Jawab: pelaksanaan peran dan fungsi KSM selama ini berjalan baik mbak.

65. Apakah KSM Karya Nyata ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: tentunya dapat dijadikan wadah berwirausaha mbak. karena KSM dan PKK kelurahan membentuk wadah yang dinamai dengan Bengkel kerajinan. Dimana wadah ini digunakan untuk menyalurkan keterampilan dan memfasilitasi anggota dan masyarakat untuk memasarkan produk kerajinannya.

66. Adakah keuntungan bagi masyarakat berwirausaha dalam wadah KSm ini?

Jawab: keuntungannya ya anggota dan masyarakat merasa terbantu dalam hal memasarkan produk kerajinannya mbak. karena kan di bengkel kerajinan anggota dan masyarakat yang kesulitan dalam hal pemasaran dapat menitipkan barangnya disini.

67. Dimana produk-produk hasil pengelolaan sampah karya anggota/masyarakat dipasarkan?

Jawab: pemasarannya dilakukan di bengkel kerajinan langsung, dan lewat pameran atau bazarmbak.

68. Berapa omset perbulan penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: omsetnya untuk produk pupuk dan kerajinan ya ada sekitar Rp 400.000 – 500.00/bulan mbak. tapi itu juga kalau lagi rame mbak.

69. Apakah hasil penjualan seluruhnya diberikan pada anggota/masyarakat yang produknya terjual atau tidak?

Jawab: tidak mbak sebagian masuk ke kas.

70. Berapa persenkah KSM Karya Nyata mendapatkan hasil dari penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: 10% dari hasil penjualan produk masuk ke kas KSM mbak.

## Lampiran 11

<p>PELAKSANA PELATIHAN</p>
--------------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap : Nurudin Rumecko  
 Usia : 43 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : S1 Pertanian  
 Jabatan : Kasubid Konservasi Lingkungan Hidup  
 Waktu Pelaksanaan : 2 Maret 2015

1. Apakah dalam penyelenggaraan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga terdapat rekrutmen peserta pelatihan?

Jawab: ada rekrutmen peserta mbak, namun tidak terdapat seleksi hanya ada pendelegasian dari bank sampah, KSM atau kelurahan setempat.

2. Apakah dalam merekrut peserta jumlah kuota penerimaan peserta dibatasi? Jika iya, berapa jumlahnya?

Jawab: iya tentu dibatasi mbak, karena menyesuaikan tempat pelatihan atau aula yang mampu menampung 50 orang. Namun, agar pelatihan lebih efektif kuota peserta kami batasi untuk 30 orang saja.

3. Apa saja syarat yang harus dipenuhi peserta untuk mengikuti pelatihan ini?

Jawab: syaratnya yaitu peserta merupakan anggota dari bank sampah atau KSM. Tidak ada persyaratan khusus untuk mengikuti pelatihan ini.

4. Apakah dalam merekrut peserta dikenai biaya pendaftaran? Jika iya, berapa besar nominalnya?

Jawab: tidak ada biaya pendaftaran mbak, untuk mengikuti pelatihan ini sama sekali tidak dipungut biaya apapun semuanya gratis.

5. Selain merekrut peserta apakah diadakan rekrutmen pelatih?

Jawab: tentu ada rekrutmen pelatih. Untuk menunjang keberhasilan pelatihan kami merekrut beberapa pelatih yang menurut pihak kami berkompeten dalam bidang pengelolaan sampah bahkan kami juga mendatangkan pelatih dari BLH Provinsi Jawa Tengah.

6. Apa saja syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi pelatih dalam pelatihan ini?

Jawab: syaratnya ya pelatih berkompeten dalam bidang pengelolaan sampah, manajemen bank sampah serta pemanfaatan sampah menjadi produk yang mempunyai nilai jual.

7. Apakah tujuan diselenggarakannya pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: ada beberapa tujuan dilaksanakannya pelatihan ini yaitu untuk memberi pemahaman pengelolaan sampah yang baik dan benar pada masyarakat, memberikan pemahaman cara pemanfaatan sampah yang mempunyai nilai jual, dan menumbuhkan pemahaman tentang bank sampah, serta meningkatkan partisipasi masyarakat untuk peduli dengan lingkungan.

8. Metode apa yang digunakan dalam pelatihan ini?

Jawab: dalam menyampaikan teori kami menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan untuk praktek pembuatan produk kami menggunakan metode demonstrasi jadi peserta ikut mempraktekan cara pembuatan produk oleh pelatih.

9. Materi apa saja yang diberikan dalam pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: materi yang disampaikan meliputi pengelolaan sampah rumah tangga, manajemen bank sampah, dan pengaplikasian 3R dalam mengelola sampah.

10. Media apa yang digunakan dalam penyampaian materi pelatihan?

Jawab: media yang digunakan ada LCD dan bahan yang digunakan untuk membuat produk dari sampah.

11. Apa saja fasilitas atau sarana yang disediakan untuk mendukung penyelenggaraan pelatihan ?

Jawab: fasilitas yang kami sediakan yaitu alat tulis, materi dan bahan serta alat praktek untuk membuat produk dari sampah.

12. Berapa jumlah peserta yang mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga?

Jawab: jumlah peserta yang mengikuti ada 30 orang mbak, sesuai dengan jumlah kuota peserta.

13. Apakah dalam pelaksanaan pelatihan peserta semua hadir?

Jawab: ya semua peserta hadir.

14. Apakah peserta mengikuti pelatihan dengan seksama dari awal sampai berakhirnya pelatihan?

Jawab: ya mbak. semua peserta mengikuti dari awal sampai akhir pelatihan.

15. Kapan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan?

Jawab: februari 2014

16. Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pelatihan ini?

Jawab: alokasi waktu kegiatan pelatihannya 2 hari. Setiap harinya ada 6 jam. Jadi total waktu yang digunakan adalah 12 jam mbak.

17. Dengan waktu yang disediakan apakah efektif untuk menyampaikan materi?

Jawab: menurut kami waktu 12 jam yang disediakan cukup efektif. Karena dengan waktu tersebut semua materi sudah semuanya disampaikan tidak hanya berupa teori saja namun juga diselingi dengan prakteknya sehingga peserta tidak hanya membayangkan tapi dapat mengaplikasikan langsung teori yang sudah didapat.

18. Bagaimana partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan ini?

Jawab: menurut saya partisipasi peserta cukup tinggi hal ini dapat dilihat dari antusias peserta pelatihan yang memperhatikan materi yang diberikan pelatih serta proaktif dalam mempraktekkan materi atau teori yang didapat.

19. Bagaimana anda selaku penyelenggara meningkatkan partisipasi peserta dalam mengikuti pelatihan?

Jawab: dari pihak kami untuk meningkatkan partisipasi peserta adalah dengan adanya pemberian uang transport. Dengan uang tersebut kami anggap sebagai pengganti peserta yang bersedia meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan. Waktu 12 jam dalam 2 hari itu kan tidak sedikit ya mbak jadi kami sangat menghargai peserta yang telah meluangkan waktunya.

20. Bagaimana motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan?

Jawab: menurut saya motivasinya cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan hal ini dibuktikan dengan kuota peserta terpenuhi. Jadi bisa dilihat mbak bahwa masyarakat Purbalingga mempunyai keinginan atau ikut serta dalam memelihara dan menjaga lingkungan hidup serta memanfaatkannya.

21. Bagaimana kiat-kiat anda selaku penyelenggara meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan?

Jawab: kiat-kiatnya ya pemberian prakteknya lebih menekankan dalam pembuatan produk kerajinan dari sampah yang dapat dijual atau mempunyai nilai jual. Sehingga dapat memotivasi peserta untuk berwirausaha karena sekarang sedang booming hasil kerajinan dari sampah-sampah yang dapat didaur ulang dan mempunyai nilai jual serta laku dipasaran.

22. Apakah metode pelatihan yang digunakan pada pelaksanaan sesuai dengan rencana awal?

Jawab: tentu sesuai mbak.

23. Apakah materi pelatihan yang diberikan pada pelaksanaan sesuai dengan rencana awal?

Jawab: ya sesuai walaupun ada tambahan itu sedikit biasanya diberikan dari pelatihnya namun tidak jauh dari tujuan pelatihan yang akan dicapai.

24. Apakah media yang digunakan pada pelaksanaan pelatihan sesuai dengan rencana awal?

Jawab: ya media yang digunakan sesuai sesuai perencanaan.

25. Apakah setelah diadakan pelatihan diadakan evaluasi?

Jawab: ya ada evaluasi mbak namun bukan dalam bentuk tertulis.

26. Model evaluasi apa yang digunakan?

Jawab: modelnya mungkin lebih ke kombinasi antara evaluasi dan monitoring mbak. kami selalu meninjau ke lokasi bank sampah atau KSM untuk melihat kegiatannya atau penerapan pelatihan yang telah didapat.

27. Bagaimana ketercapaian tujuan pelatihan? Apakah sesuai dengan tujuan pelatihan yang hendak dicapai?

Jawab: menurut kami tercapai mbak.

28. Apakah peserta memahami tujuan dari pelatihan tersebut?

Jawab: saya rasa peserta cukup memahami hal itu terlihat dalam penerapannya di kegiatan pengelolaan sampah di masing-masing bank sampah atau KSM.

29. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta pelatihan?

Jawab: tentu sesuai mbak. karena semakin banyak penduduk semakin banyak permasalahan sampah yang terjadi dan masih banyak masyarakat yang belum paham dalam mengelola sampah dengan baik dan benar.

30. Apakah peserta pelatihan menguasai materi pelatihan yang telah disampaikan?

Jawab: ya cukup menguasai mbak.

31. Adakah hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pelatihan?

Jawab: saya rasa dalam pelaksanaan pelatihan hambatan yang dialami adalah ada beberapa peserta yang masih kesulitan dalam mempraktekan membuat kerajinan mbak. kemudian untuk penerapannya di masing-masing bank sampah atau KSM terdapat beberapa kendala seperti masih terbatasnya fasilitas dalam mengelola sampah organik, masih terdapat masyarakat sekitar bank sampah dan KSM yang belum berpartisipasi.

32. Bagaimana cara mengatasi hambatan yang dialami dalam pelatihan?

Jawab: untuk mengatasinya pelatih membimbing dan mengarahkan peserta yang kesulitan serta dengan adanya monitoring dari kami mbak yang kemudian dikordinasikan dengan pihak KSM sampah/Bank sampah dan mungkin sedikit memberi bantuan seperti alat, bahan serta pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di KSM sampah/Bank sampah tersebut.

## Lampiran 12

PENGELOLA KSM
------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap : Sabur

Usia : 57 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Terakhir : SMA

Jabatan : Ketua KSM Karya Nyata

Waktu Pelaksanaan : 1 Maret 2015

## 1. Sejak kapan KSM Karya Nyata berdiri?

Jawab: Awal KSM Karya Nyata dibentuk pada tahun 2011. Namun KSM ini baru diresmikan melalui SK Kepala Kelurahan Bancar pada tanggal 20 Juni 2013.

## 2. Apa tujuan dibentuknya KSM Karya Nyata?

Jawab: Tujuan utama dibentuknya KSM Karya Nyata adalah untuk menangani masalah sampah yang ada di Kelurahan Bancar.

## 3. Apa visi dan misi KSM Karya Nyata?

Jawab: visi dari KSM Karya Nyata yaitu membangun Bancar yang bersih – sehat dan indah mbak. sedangkan untuk misi ada 4 mbak, yang pertama menciptakan lingkungan kelurahan Bancar yang bersih – sehat dan indah. Kemudian memfasilitasi masyarakat dengan mmbuat Tempat pembuangan

Sementara (TPS) untuk mengatasi permasalahan sampah, memberikan pemahaman kepada warga masyarakat kelurahan Bancar mengenai pengelolaan sampah terpadu – TPS 3R (Reduce - Reuse – Recycle) dan yang terakhir mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam penanganan masalah sampah.

4. Bagaimana struktur organisasi KSM Karya Nyata?

Jawab: Struktur kepengurusan KSM Karya Nyata, untuk ketua adalah saya sendiri, wakil ketua ada pak Eko Budi Susanto, sekretaris I adalah pak Darmawan Endi, sekretaris II ada pak Agus Wardoyo dan bendahara pak Jumarto. Kemudian ada penanggung jawab dalam 3 bidang mbak yaitu bidang operasional, bidang sosialisasi, bidang aplikasi dan pengembangan usaha. Dari bidang operasional ada mas Lukman dan pak Sali, bidang sosialisasi ada bu Tuti, bu Amiatun, bu Sri dan bu Hartati. Selanjutnya di bidang aplikasi dan pengembangan usaha ada mas nanto, bu sofia, dan bu mei. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di SK ya mbak.

5. Berapa jumlah pengurus dan anggota KSM Karya Nyata?

Jawab: untuk jumlah pengurus ada 14 orang dan untuk anggotanya ada 180 Kepala Keluarga.

6. Bagaimana cara KSM Karya Nyata merekrut anggota-anggotanya?

Jawab: Cara kami merekrut anggota dengan melaksanakan sosialisasi oleh pengurus dalam bidang sosialisasi melalui perkumpulan RT dan perkumpulan kelompok PKK.

7. Apa saja syarat yang harus dipenuhi bila ingin menjadi anggota KSM Karya Nyata?

Jawab: syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi anggota KSM adalah dengan membayarkan iuran bulanan sebesar Rp 5.000/bulan.

8. Apa saja kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan KSM Karya nyata?

Jawab: kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, kerja bakti, usaha ketrampilan limbah/sampah

9. Sejak berdiri hingga sekarang apakah KSM Karya Nyata mendapat bantuan baik dari pemerintah maupun dari luar?

Jawab: jelas ada mbak. selama ini kami dibantu oleh Pemerintah Provinsi Jateng.

10. Dalam bentuk apa biasanya bantuan didapat?

Bantuan yg didapat meliputi gedung tempat pengolahan sampah, mesin pencacah dan pengayak, sepeda motor roda tiga "Tossa", perlengkapan kerja, biaya operasional awal, buku panduan administrasi dan management pengelolaan sampah dan auto cyler.

11. Bagaimana proses sosialisasi KSM Karya Nyata kepada masyarakat selama ini?

Jawab: proses sosialisasi KSM dengan melalui kumpulan RT dan kumpulan PKK/Dawis.

12. Bagaimana partisipasi warga masyarakat dalam mengikuti kegiatan KSM Karya Nyata?

Jawab: partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan cukup tinggi hal ini dapat dilihat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan kerja bakti massal yang diadakan, namun untuk keikutsertaan menjadi anggota KSM masih kurang.

13. Apakah masyarakat mendukung adanya KSM karya Nyata ini?

Jawab: ya sangat mendukung mbak.

14. Manfaat apa yang dapat diperoleh anggota dan masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata ini?

Jawab: permasalahan sampah berkurang, lingkungan kelurahan Bancar bersih dan rapi. Untuk anggota mendapat wawasan dengan mengikuti penyuluhan dan pelatihan yang diadakan oleh lembaga/instansi yang bekerjasama dengan KSM, mendapat cash back dari hasil penjualan sampah anorganik serta dapat menipkan usaha produk kerajinan dari sampah di KSM.

15. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada Masyarakat di Kelurahan Bancar?

Jawab: menurut kami kualitas pelayanan yang diberikan KSM sejauh ini cukup baik. Hal ini juga dibantu dengan partisipasi masyarakat.

16. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang dilakukan KSM Karya Nyata?

Jawab: untuk proses pengelolaan sampah yang kami lakukan ada alurnya mbak. pertama sampah-sampah dari anggota KSM kita angkut kemudian kita pilah kembali antara sampah organik, anorganik dan residu. Pada sampah organik kita proses menjadi pupuk kompos mbak dengan tahapan pertama yaitu proses pencacahan dan pengayakan, kemudian difermentasi selama  $\pm$  15 hari, lalu hasil fermentasi kita jemur mbak sampai kering setelah itu pupuk dikemas dan siap dipakai. Kemudian pada sampah anorganik sebagian ada yang kita jual langsung kepenadah (rosok) dan ada yang kita olah menjadi kerajinan di Bengkel kerajinan. Bengkel kerajinan ini adalah program terpadu kegiatan usaha keterampilan limbah/sampah mbak yang kami kelolah dengan PKK kelurahan bancar. Sedangkan untuk sampah residu kita buang ke countener milik dinas PU mbak.

17. Menurut anda bagaimana dengan pelaksanaan peran dan fungsi dari KSM Karya Nyata ini terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini?

Jawab: menurut saya pelaksanaan peran dan fungsi dari KSM Karya Nyata terkait dengan pengelolaan sampah berjalan dengan baik mbak. hal ini dapat dilihat dari tujuan, visi, dan misi kami yang sedikit demi sedikit sudah tercapai ya walupun belum maksimal mbak.

18. Apakah KSM Karya Nyata ini dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha dalam bidang pengelolaan sampah?

Jawab: ya tentu mbak KSM karya Nyata dapat dijadikan sebagai wadah untuk berwirausaha dengan kita membentuk wadah khusus yaitu bengkel sampah anggota/masyarakat dapat menitipkan produk kerajinannya untuk dijual disini. Disini kami memfasilitasi mereka yang kesulitan dalam hal pemasaran. Selain itu di bengkel kerajinan ini mereka juga dapat menyalurkan dan mengembangkan keterampilannya dengan sesama anggota/masyarakat sekitar mbak.

19. Adakah keuntungan bagi masyarakat berwirausaha dalam wadah KSM Karya Nyata ini?

Jawab: keuntungannya ya mereka yang menitipkan produknya disini terbantu dalam hal pemasarannya mbak.

20. Dimana produk-produk hasil pengelolaan sampah karya anggota/masyarakat dipasarkan?

Jawab: produk yang dititipkan disini kami pasarkan melalui pameran dan bazar yang kami ikuti dan dapat juga langsung datang ke bengkel kerajinan mbak.

21. Berapa omset perbulan penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: untuk omset masih belum begitu besar mbak ya  $\pm$  masih kisaran Rp 400.000 -500.000/bulan tapi itu juga tidak setiap bulan omsetnya segitu karena tidak setiap bulan juga ada pameran mbak. kalau lagi rame ada pameran bisa dapat segitu.

22. Apakah hasil penjualan seluruhnya diberikan pada anggota/masyarakat yang produknya terjual atau tidak?

Jawab: tentu tidak mbak, sebageian ada yang masuk ke kas kita.

23. Berapa persenkah KSM Karya Nyata mendapatkan hasil dari penjualan produk hasil pengelolaan sampah?

Jawab: dari hasil penjualan produk 10%-nya masuk ke kas kita mbak.

## Lampiran 13

<p>TOKOH MASYARAKAT</p>
-----------------------------

## TRANSKIP WAWANCARA

Nama Lengkap : Suwarsono  
 Usia : 70 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Pendidikan Terakhir : SLTA  
 Jabatan : Ketua RW  
 Waktu Pelaksanaan : 8 Maret 2015

1. Menurut anda apakah KSM itu?

Jawab: kelompok swadaya masyarakat

2. Sebagai tokoh masyarakat apakah anda mendukung adanya KSM Karya Nyata? Mengapa?

Jawab: sangat mendukung mbak. karena selama ini dapat membantu masyarakat dalam menangani masalah salampah yang ada di kelurahan Bancar.

3. Menurut anda bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya KSM Karya Nyata?

Jawab: menurut saya partisipasi masyarakat cukup tinggi mbak. mereka mau terjun langsung mengikuti kegiatan KSM seperti kerja bakti massal.

4. Menurut anda manfaat apa saja yang diperoleh dengan adanya KSM Karya Nyata?

Jawab: manfaat yang diperoleh ya lingkungan kelurahan Bancar jadi bersih mbak. hal ini juga hasil dari kerjasama KSM dengan masyarakat.

5. Bagaimana kualitas pelayanan yang diberikan oleh KSM Karya Nyata kepada masyarakat di Kelurahan Bancar?

Jawab: kualitas pelayanannya menurut saya sudah cukup baik mbak, karena pelayanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat disini.

6. Bagaimana proses sosialisasi KSM Karya Nyata kepada masyarakat selama ini?

Jawab: selama ini sosialisasi KSM Karya Nyata kepada masyarakat melalui pertemuan warga di RT/RW mbak.

7. Menurut anda bagaimana dengan pelaksanaan peran dan fungsi KSM terkait dengan pengelolaan sampah sejauh ini?

Jawab: menurut saya pelaksanaan peran dan fungsi KSM Karya Nyata terkait pengelolaan sampah berjalan baik. KSM dapat Menjembaktani apa yang diinginkan masyarakat kepada pemerintah khususnya dalam menangani masalah sampah.

8. Adakah saran yang dapat anda berikan bagi KSM Karya Nyata?

Jawab: saran saya ya agar kegiatan KSM ini terus berkelanjutan dengan masih atau tidaknya KSM ini mbak, dan masyarakat juga mau menjaga lingkungan disekitarnya.

lampiran 14



Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga



Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga



Kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga



Kegiatan sosialisasi KSM Karya Nyata



Bengkel Kerajinan



Kegiatan anggota dan masyarakat di Bengkel kerajinan



Kegiatan anggota dan masyarakat di Bengkel Kerajinan



Produk pengelolaan sampah (pupuk kompos)



Produk pengelolaan sampah (kerajinan limbah/sampah)



Produk pengelolaan sampah (kerajinan limbah/sampah)



Pameran produk kerajinan limbah/sampah



Gambar 7. Alur Pengelolaan Sampah di KSM Karya Nyata

## Lampiran 15



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 912 /UN37.1.1/TU/2014**

Tentang  
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2014/2015**

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing,

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah Tanggal 4 September 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:  
Nama : Prof. Dr. Tri Joko Raharjo, M.Pd.  
NIP : 195903011985111001  
Pangkat/Golongan : IV/D  
Jabatan Akademik : Guru Besar  
Sebagai Pembimbing  
Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : DIAH HARYANI  
NIM : 1201411013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah/Pend. Luar Sekolah  
Topik : Pelatihan

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG  
PADA TANGGAL : 5 September 2014

  
Drs. Hardjono, M.Pd.  
NIP 95108011979031007

Tembusan  
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

  
1201411013  
...: FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

## Lampiran 16



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung A2, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon / Fax: (024) 8508019  
Laman : <http://fip.unnes.ac.id/>

No : *602*/UN37.1.1/KM/2015  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Badan Lingkungan Hidup Kab. Purbalingga  
di Kab. Purbalingga

Sehubungan dengan penyusunan skripsi/Tugas Akhir mahasiswa tersebut di bawah ini

Nama : **Diah Haryani**  
NIM : 1201411013  
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : *Pelatihan Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga dalam Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi pada Kelompok Swadaya Masyarakat "Karya Nyata" Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga)* yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : Bulan Februari 2015 s.d. selesai  
Tempat : *Kelompok Swadaya Masyarakat "Karya Nyata" Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga*

Sehubungan dengan hal di atas, kami mohon untuk diberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian, atas perhatian dan ijinnya kami ucapkan terima kasih.

16 Februari 2015



Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd  
NID. 165604271986031001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PLS FIP Unnes
2. Ketua Kelompok Swadaya Masyarakat Karya Nyata Kel. Bancar, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga

FM-05-ÅKD-24  
No. Rev.: 00



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**  
 Jl. Jambu Karang No. 2 Purbalingga Pswt. 247 Telp. (0281) 893117  
 PURBALINGGA - 53311

Purbalingga, 23 Februari 2015

Nomor : 004/2015/0004  
 Lampiran :  
 Perihal : Research/ Survey

Yth. Kepala BAPPEDA Kab. Purbalingga  
 di -  
**PURBALINGGA.**

Berdasarkan Surat dari : M. HENDRIAS HENDY SEPADA PATIKAS IAN PONDOP  
 SA

Nomor : 004/2015/0004 Tanggal : 16 Februari 2015

Di wilayah Kabupaten Purbalingga akan dilaksanakan research/ survey tentang :

( Photo Copy) terlampir oleh :

1. Nama : HENDRIAS HENDY SEPADA PATIKAS IAN PONDOP
2. N I M : 00411004
3. Pekerjaan : MAHASISWA
4. Alamat : RA. MEL. TANGGAS RA. 00/04 KEC. PURBALINGGA
5. Tujuan Research/survey : untuk menyusun Skripsi berjudul :  
 PERADANAN BENTUKAN DAN POLY KULTUR BANGSA DALAM MENOTOFASI HIRVIRUSANA  
 IAN SEPADA PATIKAS IAN PONDOP PADA KULTUR BUDAYA MASYARAKAT "KADAYA SYADA"  
 BENTUKAN BANGSA MEL. TANGGAS RA. PURBALINGGA.
6. Waktu : FEBRUARI - MARET 2015
7. Lokasi : RA. PURBALINGGA

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon tidak keberatan untuk menerbitkan surat ijinnya.

AN.KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK  
 KABUPATEN PURBALINGGA

Kepala Seksi Pembinaan Sosial Politik



NIP.19580930 198103 1 009.

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Purbalingga
2. Wakil Bupati Purbalingga.
3. Sekretaris Daerah Kab. Purbalingga.



**PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA**  
**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**  
 Jl. Jambukarang No. 8 Telepon ( 0281 ) 891450 Fax (0281) 895194  
 PURBALINGGA - 53311

Nomor : 071/090/2015  
 Lampiran : 1 (satu) lembar  
 Perihal : Survey/Pra Survey

Purbalingga, 23 Februari 2015

Kepada Yth. :

1. Kepala BLH Kabupaten purbalingga
2. Camat Purbalingga Kabupaten purbalingga

di - PURBALINGGA

Merindaklanjuti surat rekomendasi Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/125/II/2015 tanggal 23 Februari 2015, perihal sebagaimana tersebut pada pokok surat, dengan hormat diberitahukan bahwa pada Instansi Bapak/Ibu akan dilaksanakan Penelitian/Pra Survey oleh :

Nama/NIM : DIAH HARYANI NIM. 1201411013  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Bancar Rt.002/004 Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga  
 Lokasi : Kelurahan Bancar Kec. Purbalingga, Kab. purbalingga.  
 Judul / Tujuan : PELATIHAN PENGOLAHAN SAMPAH RUMAH TANGGA DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUUSAHA IBU RUMAH TANGGA (STUDI PADA KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT "KARYA NYATA" KELURAHAN BANCAR KECAMATAN PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA)  
 Waktu : Februari s/d Maret 2015

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon perkenan Bapak/Ibu agar yang bersangkutan untuk dapat kiranya difasilitasi. Setelah selesai, yang bersangkutan berkewajiban melaporkan hasil Penelitian/Pra Survey ke pada BAPPEDA Kabupaten Purbalingga dengan menyerahkan satu eksemplar laporan untuk didokumentasikan dan dimanfaatkan seperlunya.

Demikian untuk menjadikan maklum, atas bantuan dan kerja sama yang baik disampaikan terima kasih.

A.n. KEPALA BAPPEDA

Kabupaten Purbalingga

Kabid Statistik Pengendalian dan Evaluasi,

**SRI HARYANTO PURWANDONO, SE**

Pembina

NIP. 19620522 198611 1 001

TEMBUSAN : disampaikan kepada Yth.

1. Kepala Kantor Kesbang dan Pol Kabupaten Purbalingga;
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN PURBALINGGA  
**KECAMATAN PURBALINGGA**  
 Jl. Letjend S. Parman No. 95 ☎ (0281) 895900  
 PURBALINGGA 53316

Purbalingga, 5 Maret 2015

Nomor : 071/201/2015  
 Lampiran : -  
 Perihal : Pemberitahuan tentang  
Penelitian / Pra Survey.

Kepada  
 Yth. Lurah Bancar  
 Di -  
**BANCAR**

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/090/2015 tanggal 23 Februari 2015, dan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Purbalingga Nomor : 071/125/II/2015 tanggal 23 Februari 2015 perihal seperti pada pokok surat, dengan ini diberitahukan bahwa wilayah Saudara akan dijadikan sebagai Objek Penelitian / Pra Survey oleh :

Nama/NIM : DIAH HARYANI NIM. 1201411013  
 Pekerjaan : Mahasiswa  
 Alamat : Bancar Rt.002/004 Kecamatan Purbalingga  
 Kabupaten Purbalingga  
 Lokasi Survey : Kelurahan Bancar Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga  
 Judul / Tujuan : Pelatihan Pengolahan Sampah Rumah Tangga Dalam  
 Memotivasi Berwirausaha Ibu Rumah Tangga (Studi  
 Pada Kelompok Swadaya Masyarakat "KARYA  
 NYATA" Kelurahan Bancar Kecamatan Purbalingga  
 Kabupaten Purbalingga)  
 Waktu : Februari s/d Maret 2015

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon bantuan Saudara untuk memfasilitasi agar survey bisa berjalan optimal.

Demikian untuk menjadi maklum, dan atas kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

  
**ENDRO IRIANTO, S.Sos**  
 Pembina Tingkat I  
 NIP.19620505 1986307 1 001

Tembusan Disampaikan kepada Yth:

1. Kepala Bappeda Kab. Purbalingga;
2. Kepala Kantor Kesbangpol Kab. Purbalingga;
3. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
- ④ Yang bersangkutan.